

**PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP  
*PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI  
VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
*ADVERTISING, PRINTING* DAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA  
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : SITI NURHABIBAH**  
**NPM : 1905160362**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 01 Desember 2023 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : SITI NURHABIBAH  
N P M : 1905160362  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH FIRM SIZE DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR ADVERTISING, PRINTING DAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si)

Penguji II

(ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec)

Pembimbing

(Assoc. Prof. MUISE FAUZI RAMBE, S.E., M.Si)

Ketua

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.) (Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061)6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI NURHABIBAH  
NPM : 1905160362  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*  
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN  
*RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
*ADVERTISING, PRINTING* DAN MEDIA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2023

Pembimbing Skripsi

(Assoc. Prof. Muiz Fauzi Rambe, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Jasman Sarifuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061)6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI NURHABIBAH  
Npm : 1905160362  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen keuangan  
Nama Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Muiz Fauzi Rambe, S.E., M.Si.  
Judul Penelitian : Pengaruh *Firm Size* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing* Dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	perbaiki tabel tabulasi latar belakang perbaiki	16/8-23.	
Bab 2	Revisi kerangka konsep sub teori tambahkan.	16/6-23.	
Bab 3	Jelasari. menggunakan ter spss.	16/8-23.	
Bab 4	perbaiki hasil uji t. Gunakan 2 kali regres. tabel pengaruh langsung & tidak langsung	19/-23. /9	
Bab 5	Kesimpulan	19/9-23.	
Daftar Pustaka	Mendeley	16/6-23.	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace MR 2/10-23		

Medan, 02 Oktober 2023

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi

Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing

(JASMAN SARIFUDDIN H, S.E., M.Si.)

(Assoc. Prof. MUIZ FAUZI RAMBE, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhabibah  
NPM : 1905160362  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh *Firm Size* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Siti Nurhabibah

## ABSTRAK

### **PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *ADVERTISING, PRINTING* DAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**SITI NURHABIBAH**

Program Studi : Manajemen

E-mail: [nurhabibahs012@gmail.com](mailto:nurhabibahs012@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Return On Equity* sebagai variabel *intervening*. Pendekatan penelitian ini bersifat *assosiatif kuantitatif*. Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan media yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 22 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*, sehingga dalam penarikan sample dalam penelitian ini diperoleh 12 sampel perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *path*, uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 20 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, Secara parsial *Return on Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value*, secara parsial *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, secara analisis jalur *firm size* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* dengan dimediasi *Return on Equity*, secara analisis jalur *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* dengan dimediasi *Return on Equity*, pada perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** *Firm Size, Debt to Asset Ratio, Return on Equity, Price to Book Value*

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF FIRM SIZE AND DEBT TO ASSET RATIO ON PRICE TO BOOK VALUE WITH RETURN ON EQUITY AS INTERVENING VARIABLES IN THE COMPANY ADVERTISING, PRINTING AND SUB SECTOR MEDIA LISTED ON THE EXCHANGE INDONESIAN EFFECTS***

**By:**

**SITI NURHABIBAH**

*Study Program : Management*

E-mail: [nurhabibahs012@gmail.com](mailto:nurhabibahs012@gmail.com)

*The aim of this research is to determine the effect of firm size and debt to asset ratio on price to book value with return on equity as an intervening variable. This research approach is quantitative associative. Namely research conducted to determine the influence or relationship between two or more independent variables on the dependent variable. The population in this research is advertising, printing and media sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange which are listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period, totaling 22 companies. The sample in this study was determined by purposive sampling, so that in drawing samples in this study 12 company samples were obtained. The data collection technique in this research uses documentation techniques. The data analysis technique in this research uses path analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. Data processing in this research used SPSS version 20 for Windows software. The research results show that partially Firm Size has no significant effect on Price to Book Value. Partially Debt to Asset Ratio has a significant effect on Price to Book Value, Partially Return on Equity has a significant negative effect on Price to Book Value, Partially Firm Size has no significant effect on Return On Equity, Partially Debt to Asset Ratio has no significant effect on Return On Equity, in the firm size path analysis has no effect on Price to Book Value mediated by Return on Equity, in the analysis of the Debt to Asset Ratio path it has no effect on Price to Book Value mediated by Return on Equity, in Advertising, Printing and Sub Sector companies Media listed on the Indonesian Stock Exchange.*

***Keywords: Company Size, Debt to Asset Ratio, Return on Equity, Price to Book Value***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillah, tiada kata yang patut penulis sampaikan kecuali rasa syukur atas rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan kepada hambanya yang selalu berdoa dan berusaha. Shalawat beriring salam juga dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya yang mana penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Firm Size, Debt To Asset Ratio dan Return On Equity Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha untuk menyajikan yang terbaik dengan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh penulis, namun demikian penulis sangat menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masih terbatas sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang membimbing baik dalam memberikan ide-ide pemikiran dan lainnya.

Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang sudah



[membantu penulis dalam menuju keberhasilan dan kesuksesan baik keluarga, dosen maupun teman-teman seperjuangan penulis. Dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati yang paling dalam, penulis ingin mengucapkan beribu kata terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Suriyono dan Ibu Masriati, Kakak dan adik penulis (Nuristiqomah dan Lukman) Serta wali penulis yang paling penulis sayangi dan cintai, yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis untuk kesuksesan penulis kelak. Terima kasih atas doa yang tak pernah henti kalian panjatkan, serta dukungan dan motivasi yang tidak pernah henti kalian berikan serta segala perjuangan yang dilakukan, semoga selalu dalam perlindungan Allah SWT.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman sarifuddin H, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Assoc. Prof. dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan membimbing peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Salman Farisi S.Psi., M.M., Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff atas ilmu dan pembekalan selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Teman-teman keas G-Manajemen Pagi dan Kelas Konsentrasi Keuangan Malam yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian semua.
12. Terima kasih banyak kepada sahabatku, Sofi Kamila Hanum yang telah menemani, saling mendukung, memotivasi dan yang selalu menjadi pendengar yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Last but not least, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk pengembangan ilmu manajemen kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan bagi penulis selanjutnya khususnya.

*Wassalammua'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, Oktober 2023

Penulis

**SITI NURHABIBAH**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah .....	13
1.5 Tujuan Penelitian .....	14
1.6 Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
2.1 Landasan Teoritis .....	17
2.1.1 <i>Price to Book Value</i> .....	17
2.1.1.1 Pengertian <i>Price to Book Value</i> .....	17
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Price to Book Value</i> .....	18
2.1.1.3 Jenis-jenis <i>Price to Book Value</i> .....	19
2.1.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Price to Book Value</i> .....	19
2.1.1.5 Indikator <i>Price to Book Value</i> .....	21
2.1.2 <i>Firm Size</i> .....	22
2.1.2.1 Pengertian <i>Firm Size</i> .....	22
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Firm Size</i> .....	23
2.1.2.3 Jenis-jenis <i>Firm Size</i> .....	24
2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Firm Size</i> .....	25



2.1.2.5 Indikator <i>Firm Size</i> .....	26
2.1.3 <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	27
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	27
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	28
2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	29
2.1.3.4 Indikator <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	30
2.1.4 <i>Return On Equity</i> .....	31
2.1.4.1 Pengertian <i>Return On Equity</i> .....	32
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return on Equity</i> .....	31
2.1.4.3 Jenis-jenis modal dalam <i>Equity</i> .....	33
2.1.4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return on Equity</i> .....	34
2.1.4.5 Indikator <i>Return on Equity</i> .....	35
2.2 Kerangka Konseptual .....	36
2.3 Hipotesis.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	43
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	46
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6 Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>57</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	57
4.2 Analisis Data .....	63
4.3 Pembahasan.....	80
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>88</b>
5.1 Kesimpulan .....	88
5.2 Saran.....	89

5.3 Keterbatasan Penelitian .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham .....	2
Tabel 1.2 Data Nilai Buku Per Lembar Saham.....	4
Tabel 1.3 Data Jumlah Saham Beredar .....	5
Tabel 1.4 Data Laba Bersih.....	7
Tabel 1.5 Data Total Ekuitas.....	8
Tabel 1.6 Data Total Hutang.....	9
Tabel 1.7 Data Total Asset.....	11
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan .....	25
Tabel 3.1 Waktu kegiatan penelitian.....	46
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	47
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Data Price to Book Value.....	57
Tabel 4.2 Data Log natural Total asset .....	58
Tabel 4.3 Data Debt to Asset Ratio.....	60
Tabel 4.4 Data Return on equity .....	61
Tabel.4.5 Hasil uji Multikolinieritas .....	64
Tabel 4.6 Hasil Analisis Jalur R Square Sub-Analisis 1 .....	66
Tabel 4.7 Hasil Analisis Jalur <i>coefisient</i> Sub- Analisis 1 .....	66
Tabel 4.8 Hasil Analisis Jalur R Square Sub-Analisis 2.....	67
Tabel 4.9 Hasil Analisis Jalur <i>coefisient</i> Sub- Analisis 2 .....	68
Tabel 4.10 Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung.....	69
Tabel 4.11 Rangkuman perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung dan total.....	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Sub-Analisis 1 .....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Sub-Analisis 2.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep .....	41
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	54
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	64
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	66
Gambar 4.3 Hasil Sub- Analisis 1 .....	67
Gambar 4.4 Hasil Sub- Analisis 2.....	68
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....	72
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 2 .....	73
Gambar 4.8 Kriteria Pengujian Hipotesis 3 .....	74
Gambar 4.9 Kriteria Pengujian Hipotesis 4 .....	75
Gambar 4.10 Kriteria Pengujian Hipotesis 5 .....	76
Gambar 4.11 Kriteria Uji f.....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang**

Saat ini minat masyarakat dalam berinvestasi semakin meningkat, kegiatan investasi ini berupa penanaman modal di pasar modal. Pasar *capital* atau sering disebut dengan pasar modal dapat dijelaskan sebagai suatu pasar yang memuat beraneka ragam instrumen keuangan yang umumnya digunakan dalam jangka waktu yang lama serta dapat diperjualbelikan. Beberapa contohnya meliputi surat hutang atau yang biasa disebut obligasi, saham atau ekuitas, instrumen turunan reksadana, dan instrumen keuangan lainnya. Masyarakat pada umumnya akan membeli saham ataupun instrumen lainnya dengan melihat apakah perusahaan tersebut sudah berstatus *Initial Public Offering (IPO)* atau belum. Perusahaan *go public* atau IPO merupakan perusahaan yang sudah memutuskan mendaftarkan perusahaannya untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Perusahaan yang sudah *go public* akan lebih mudah meningkatkan nilai perusahaan dan laba perusahaannya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan entitas yang memfasilitasi platform untuk menghubungkan permintaan dan penawaran efek dari pihak-pihak yang berkeinginan untuk melakukan perdagangan efek. Saat ini Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan sektornya menjadi 9 sektor, satu diantaranya yaitu sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang dibagi menjadi 7 subsektor. Salah satu subsektor perdagangan, jasa dan investasi yaitu perusahaan *Advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini merupakan tipe perusahaan jasa yang diminati oleh investor, karena peluang industri yang masih

menjanjikan. Untuk menanamkan modalnya para investor memperhatikan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari percayanya masyarakat terhadap perusahaan setelah terlibat dalam serangkaian operasi selama bertahun-tahun. Tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham adalah salah satu efek dari peningkatan nilai perusahaan. Menurut (Limbong & Chabachib, 2016) Nilai perusahaan merupakan pandangan investor mengenai prestasi perusahaan yang sering dikaitkan dengan nilai saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika harga saham rendah maka nilai perusahaan juga akan menurun. Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan salah satunya adalah dengan *Price to Book Value* dengan rumus nilai buku saham perlembar saham.

Berikut ini adalah data harga per lembar saham pada perusahaan sub sektor advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham pada Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

	KODE	Harga Saham					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	50	96	106	82	354	138
2	EMTK	780	840	557,5	1400	2,28	716
3	FORU	125	104	99	137	222	137
4	JTPE	68,5	124	245	252,5	263,75	191
5	KBLV	428	700	274	410	570	476
6	LPLI	130	107	102	85	274	140
7	MDIA	172	136	50	56	50	93
8	MNCN	1285	690	1630	1140	900	1,129
9	MSKY	780	755	1450	795	600	876
10	SCMA	496	374	282	458	326	387
11	TMPO	268,28	180	166	144	137	179
12	VIVA	326	131	75	50	50	126
	<b>RATA-RATA</b>	409	353	420	417	312	382

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)**



Berdasarkan tabel diatas bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor advertising, printing dan media pada tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah sebesar 382. Dapat dilihat secara rata-rata pertahun dan perperusahaan nilai harga saham ada yang mengalami penurunan dan peningkatan. Jika dilihat dari rata-rata per perusahaan terdapat 5 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu EMTK, KBLV, MNCN, MSKY dan SCMA. Dan 7 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu ABBA, FORU, JTPE, KBLV, LPLI, TMPO dan VIVA. Sementara jika dilihat dari rata-rata pertahun, tahun 2017, 2019 dan 2020 nilai harga saham diatas rata-rata yaitu sebesar 409, 420 dan 417. Sedangkan pada tahun 2018 dan 312 nilai harga saham berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 353 dan 312.

Dalam lima tahun terakhir dilihat dari rata-rata nilai harga saham dari 12 perusahaan ada 5 perusahaan yang meningkat dan 7 perusahaan yang menurun dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai harga saham dikatakan menurun.

Harga saham merupakan acuan para investor untuk menanamkan harga sahamnya di sebuah perusahaan. Harga saham juga merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan atas saham itu sendiri yang terjadi dibursa (Isnawati, 2015).

Berikut ini adalah daftar nilai buku per lembar saham pada perusahaan sub sektor advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

**Tabel 1.2**  
**Nilai Buku Per Lembar Saham pada Perusahaan sub sektor**  
***Advertising, Printing dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

	KODE	Nilai Buku Per Lembar Saham					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	13,43	13,13	16,08	21,17	13,03	15,37
2	EMTK	79,42	408,78	415,30	304,34	98,30	261,23
3	FORU	123,27	16,49	1,44	52,58	3,24	39,40
4	JTPE	47,84	70,37	106,50	43,30	56,34	64,87
5	KBLV	858,14	2403,81	146,99	12,33	726,67	829,59
6	LPLI	294,64	52,94	16,63	18,05	212,19	118,89
7	MDIA	14,11	3,49	1,76	2,56	2,06	4,79
8	MNCN	109,80	112,47	164,79	131,06	180,49	139,72
9	MSKY	31,92	25,16	7,55	20,12	18,22	20,59
10	SCMA	90,13	100,89	71,15	77,82	18,09	71,61
11	TMPO	0,41	2,83	1,17	47,33	4,48	11,24
12	VIVA	116,29	616,58	299,99	448,74	489,92	394,30
	<b>RATA-RATA</b>	<b>148,28</b>	<b>318,91</b>	<b>104,11</b>	<b>98,28</b>	<b>151,92</b>	<b>164,30</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa rata-rata nilai buku per lembar saham pada perusahaan advertising, printing dan media ialah sebesar 164,30. Dapat dilihat secara rata-rata pertahun dan perperusahaan nilai buku per lembar saham ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, terdapat 9 perusahaan yang nilai buku per lembar saham dibawah rata-rata yaitu ABBA, FORU, JTPE, LPLI, MDIA, MNCN, MSKY, SCMA, dan TMPO. Adapun 3 perusahaan lainnya yang nilai buku per lembar saham diatas rata-rata yaitu EMTK, KBLV, dan VIVA. Sementara jika dilihat dari rata-rata pertahun, tahun 2018 nilai buku per lembar saham berada diatas rata-rata sebesar 318,91 sedangkan tahun lainnya 2017, 2019, 2020 dan 2021 yang nilai buku per lembar saham diatas rata-rata yaitu sebesar 148,28, 104,11, 98,28 dan 151,92.

Dalam lima tahun terakhir dilihat dari rata-rata nilai buku per lembar saham dari 12 perusahaan ada 3 perusahaan yang meningkat dan 9 perusahaan yang menurun dan dapat disimpulkan bahwa nilai buku per lembar saham dikatakan menurun.

Nilai buku per lembar saham adalah nilai dari ekuitas dibagi jumlah lembar saham yang beredar. Bisa dikatakan juga adalah nilai ekuitas per saham. Yang artinya ini adalah nilai yang akan didapatkan oleh pemilik saham bila perusahaan bangkrut dan dilikuidasi. Jika nilai buku per lembar saham suatu perusahaan lebih tinggi dari nilai pasar per sahamnya, maka sahamnya dapat dianggap undervalued. (Chasanah dan Kiswara, 2017) Semakin besar laba per lembar saham yang dilaporkan perusahaan, semakin besar pula dividen yang akan didapatkan investor setia lembar saham yang dimilikinya. Selain laba per lembar saham, informasi mengenai nilai buku per lembar saham yang dilaporkan juga mendapatkan perhatian investor. Karena nilai buku per lembar saham memberikan gambaran nilai klaim atas asset bersih perusahaan dan memberikan indikasi jaminan keamanan yang tinggi, yang akan membuat investor bersedia untuk membayar harga saham yang lebih tinggi.

Berikut ini adalah data jumlah saham beredar pada perusahaan sub sektor advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Saham Beredar pada Perusahaan sub sektor**  
**Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	Jumlah Saham Beredar					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	2.755	2.755	2.755	2.755	2.755	2.755
2	EMTK	5.640	5.640	5.642	5.643	61.241	16.761
3	FORU	465	465	465	465	465	465
4	JTPE	1.713	1.713	1.713	1.713	1.713	1.713
5	KBLV	1.742	1.742	1.742	1.742	1.742	1.742
6	LPLI	1.170	1.170	1.170	1.170	1.170	1.170
7	MDIA	39.215	39.215	39.215	39.215	39.215	39.215
8	MNCN	14.276	14.276	14.276	14.276	14.276	14.276
9	MSKY	9.065	9.065	9.971	9.971	9.971	9.609
10	SCMA	14.621	14.621	14.774	14.779	73.970	26.553
11	TMPO	1.058	1.058	1.058	1.058	1.058	1.058
12	VIVA	1.803	1.803	1.803	1.803	1.803	1.803
<b>RATA-RATA</b>		7.794	7.794	7.882	7.883	17.448	9.760

Sumber Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel diatas bahwa rata-rata jumlah saham beredar pada perusahaan advertising, printing dan media ialah sebesar 9,760. Dapat dilihat secara rata-rata pertahun dan perperusahaan nilai jumlah saham beredar ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata perperusahaan, terdapat 4 perusahaan yang nilai jumlah saham beredar diatas rata-rata yaitu EMTK, MDIA, MNCN dan SCMA. Adapun 8 perusahaan lainnya yang nilai jumlah saham beredar dibawah rata-rata yaitu ABBA, FORU, JTPE, KBLV, LPLI, MSKY, TMPO, dan VIVA. Sementara jika dilihat dari rata-rata pertahun, tahun yang nilai jumlah saham beredar berada diatas rata-rata yaitu tahun 2021 sebesar 17,448, sedangkan tahun lainnya nilai jumlah saham beredar berada dibawah rata rata yaitu tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 sebesar 7,794, 7,794, 7,882 dan 7,883.

Dilihat dari rata-rata nilai jumlah saham beredardari 12 perusahaan ada 4 perusahaan yang meningkat dan 8 perusahaan yang menurun dan dapat disimpulkan bahwa nilai jumlah saham beredar mengalami penurunan.

Jumlah saham beredar adalah total keseluruhan instrumen investasi perusahaan yang telah dimiliki oleh suatu pihak. (Mulyaningsih, 2013) Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki saham yang likuid karena memungkinkan memperoleh laba yang cukup besar, tetapi selain itu jumlah saham beredar juga menjadi salah satu opsi investor memilih menanamkan modalnya.

Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan sub sektor advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.



**Tabel 1.4**  
**Laba Bersih pada Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing* dan**  
**Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	Laba Bersih					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	36.999	36.172	44.287	58.331	35.893	42.336
2	EMTK	447.944	2.305.536	23.431.063	1.717.376	6.019.825	6.784.349
3	FORU	57.319	7.669	668	24.450	1.508	18.323
4	JTPE	81.951	120.550	182.442	74.172	96.513	111.126
5	KBLV	1.494.888	4.187.434	256.057	21.478	1.265.864	1.445.144
6	LPLI	344.723	61.945	19.452	21.117	248.262	139.100
7	MDIA	553.502	136.910	68.840	100.205	80.662	188.024
8	MNCN	1.567.546	1.605.621	2.352.529	1.871.028	2.576.699	1.994.685
9	MSKY	289.337	228.114	75.323	200.618	181.648	195.008
10	SCMA	1.317.748	1.475.042	1.051.164	115.006	1.337.985	1.059.389
11	TMPO	433	2.990	1.238	50.074	4.743	11.896
12	VIVA	209.676	1.111.687	540.883	809.081	883.329	710.931
<b>RATA-RATA</b>		<b>533.506</b>	<b>939.973</b>	<b>2.335.329</b>	<b>421.911</b>	<b>1.061.078</b>	<b>1.058.359</b>

**Sumber Bursa Efek Indonesia (2023)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa rata-rata laba bersih ialah sebesar 1.058.359. Dapat dilihat secara rata-rata per-tahun dan per-perusahaan nilai laba bersih ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata per-perusahaannya terdapat 4 perusahaan yang nilai laba bersih diatas rata rata yaitu EMTK, KBLV, MNCN dan SCMA. Adapun 8 perusahaan lainnya yang nilai laba bersih dibawah rata-rata yaitu ABBA, FORU, JTPE, LPLI, MDIA, MSKY, TMPO dan VIVA. Sementara jika dilihat dari rata-rata pertahunnya tahun 2019 dan 2021 perusahaan mengalami kenaikan nilai laba bersih sebesar 2.335.329 dan 1.061.078. Sedangkan pada tahun 2017, 2018 dan 2020 nilai rata rata laba bersih mengalami penurunan sebesar 533.505, 939.973 dan 421.911.

Dalam lima tahun terakhir dilihat dari rata-rata nilai laba bersih dari 12 perusahaan ada 4 perusahaan yang meningkat dan 8 perusahaan yang menurun dan dapat disimpulkan bahwa nilai laba bersih nilai perusahaan sub sektor advertising, printing dan media dikatakan mengalami penurunan.

Laba bersih merupakan laba perusahaan yang tersisa setelah dikurangi dengan semua biaya yang terkait dengan operasi bisnis, termasuk pajak yang ditanggung. Menurunnya laba bersih disebabkan karena adanya penurunan pendapatan perusahaan dan rendahnya perputaran usaha perusahaan.

Berikut ini adalah data total ekuitas pada perusahaan sub sektor advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

**Tabel 1.5**  
**Total Ekuitas pada Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing* dan *Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	Total Ekuitas					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	118.763	199.988	412.910	103.709	164.870	200.048
2	EMTK	17.850.473	15.464.333	12.265.279	12.399.039	22.346.288	16.065.082
3	FORU	179.525	627.127	63.588	485.898	46.627	280.553
4	JTPE	5.863.801	647.425	635.760	770.415	910.839	1.765.648
5	KBLV	12.089.473	1.267.970	945.741	9.258.210	303.920	4.773.063
6	LPLI	1.336.102	1.010.334	796.771	739.263	961.874	968.869
7	MDIA	26.540.863	2.418.142	2.487.142	25.410.851	2.631.877	11.897.775
8	MNCN	9.801.083	10.642.305	12.525.502	14.461.907	17.518.750	12.989.909
9	MSKY	2.202.790	2.071.636	2.843.405	2.657.609	2.478.963	2.450.881
10	SCMA	44.053.932	5.451.250	5.488.598	3.896.586	74.611.767	26.700.427
11	TMPO	155.877	2.585.119	261.399	187.911	191.903	676.442
12	VIVA	2.780.311	1.692.421	1.147.987	214.435	617.338	1.290.498
<b>RATA-RA</b>		10.247.749	3.673.171	3.322.840	5.882.153	10.232.085	6.671.600

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa rata-rata nilai total Ekuitas pada perusahaan advertising, printing dan media ialah sebesar 6.671.600. Dapat dilihat secara rata-rata pertahun dan perperusahaan nilai total ekuitas ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari perperusahaan, terdapat 4 perusahaan yang nilai total ekuitasnya berada diatas rata-rata yaitu EMTK, MDIA, MNCN, dan SCMA. Sedangkan 8 perusahaan lainnya mengalami penurunan yaitu ABBA, FORU, JTPE, KBLV, LPLI, MSKY, TMPO dan VIVA. Sementara jika dilihat dari rata-rata pertahunnya, tahun 2017 dan tahun 2021 nilai total ekuitas

berada diatas rata-rata sebesar 10.247.749 dan 10.232.085. Sedangkan tahun lainnya tahun 2018, 2019 dan 2020 nilai totak ekuitas berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 3.673.171, 3.322.840 dan 5.882.153.

Dilihat dari nilai rata-rata total ekuitas dari 12 perusahaan ada 4 perusahaan yang meningkat dan 8 perusahaan yang menurun dan dapat disimpulkan bahwa nilai total ekuitas dikatakan menurun.

Ekuitas adalah hak pemilik terhadap asset perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas (kewajiban). Ekuitas akan mengalami penurunan jika para pemilik saham melakukan penarikan terhadap saham yang dianam pada suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan serta biaya operasional juga ikut menurut seiring dengan penurunan ekuitas yang terjadi.

Berikut ini adalah data totak hutang pada perusahaan sub sektor advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

**Tabel 1.6**  
**Total Hutang pada Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	Total Hutang					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	309.462	318.356	320.854	325.359	359.762	326.759
2	EMTK	4.359.188	4.061.078	3.458.218	5.485.106	5.236.167	4.519.951
3	FORU	109.065	60.256	26.545	9.599	6.132	42.319
4	JTPE	428.890	439.743	406.866	267.681	301.750	368.986
5	KBLV	6.417.462	5.758.641	6.228.754	5.680.226	4.554.830	5.727.983
6	LPLI	3.134.620	301.397	207.648	195.934	12.195	770.359
7	MDIA	2.495.163	3.030.581	3.574.948	4.053.512	2.830.328	3.196.906
8	MNCN	5.256.208	5.697.247	5.310.928	4.461.328	3.850.254	4.915.193
9	MSKY	2.744.598	2.821.774	1.516.230	1.936.517	1.408.215	2.085.467
10	SCMA	980.414	1.138.592	1.228.125	2.870.316	2.452.264	1.733.942
11	TMPO	244.025	162.926	152.173	181.329	181.421	184.375
12	VIVA	4.951.519	6.332.144	7.419.666	8.369.846	9.190.854	7.252.806
<b>RATA-RATA</b>		2.619.218	2.510.228	2.487.580	2.819.729	2.532.014	2.593.754

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa rata-rata total hutang pada perusahaan advertising, printing dan media ialah sebesar 2.593.754. Dapat dilihat secara rata-rata perperusahaannya dan pertahunnya total hutang mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari prata-rata perperusahaan terdapat 5 perusahaan yang total hutang berada diatas rata-rata yaitu EMTK, KBLV, MDIA, MNCN, dan VIVA. Sedangkan 7 perusahaan lainnya nilai total hutang berada dibawah rata-rata yaitu ABBA, FORU, JTPE, LPLI, SCMA, MSKY dan TMPO. Sementara jika dilihat dari rata-rata pertahunnya, tahun 2017 dan 2020 total hutang berada diatas rata-rata yaitu sebesar 2.619218 dan 2.819.729. dan tahun 2018, 2019 dan 2021 total hutang berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 2.510.228, 2.457.580 dan 2.593.754.

Dalam lima tahun terakhir dilihat dari rata rata total hutang dari 12 perusahaan ada 5 perusahaan yang mengalami peningkatan dan 7 perusahaan lainnya mengalami penurunan, dapat disimpulkan bahwa total hutang pada perusahaan sub sektor advertising, printing dan media mengalami penurunan.

Total hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Jika total hutang suatu perusahaan meningkat dapat dikatakan perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai asetnya. Jika sebaliknya berarti perusahaan mampu membiayai asetnya dengan modal sendiri tanpa pinjaman dari pihak lain.

Berikut ini adalah data total asset pada perusahaan sub sektor advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.



**Tabel 1.7**  
**Total Asset pada Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing* dan**  
**Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	Total Asset					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	428.225	518.345	412.910	221.650	524.632	421.152
2	EMTK	22.209.662	19.525.411	17.540.637	17.884.145	27.582.455	20.948.462
3	FORU	179.525	122.968	90.103	48.589	46.627	97.562
4	JTPE	1.015.271	1.087.169	1.152.696	1.038.097	1.212.589	1.101.164
5	KBLV	12.089.473	7.026.611	7.174.495	6.606.047	4.585.222	7.496.370
6	LPLI	1.649.564	1.311.731	1.004.419	935.197	974.069	1.174.996
7	MDIA	5.149.249	5.448.724	6.062.090	6.594.597	5.462.206	5.743.373
8	MNCN	15.057.291	16.339.552	17.836.430	18.923.235	21.369.004	17.905.102
9	MSKY	4.947.388	489.341	4.359.635	4.594.126	3.887.178	3.655.534
10	SCMA	5.385.807	6.589.842	6.716.724	6.766.903	9.913.440	7.074.543
11	TMPO	399.902	421.439	413.573	369.240	373.325	395.496
12	VIVA	7.731.830	8.024.565	8.567.653	8.584.281	8.573.516	8.296.369
<b>RATA-RATA</b>		<b>6.353.599</b>	<b>5.575.475</b>	<b>5.944.280</b>	<b>6.047.176</b>	<b>7.042.022</b>	<b>6.192.510</b>

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)**

Berdasarkan tabel diatas bahwa rata-rata Total asset pada perusahaan advertising, printin dan media ialah sebesar 1.058.359. Dapat dilihat rata-rata secara perperusahaan dan pertahun total asset ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata perperusahan terdapat 4 perusahaan yang total assetnya diatas rata-rata yaitu EMTK, KBLV, MNCN dan SCMA. Adapun 8 perusahaan lainnya mengalami penurunan rata-rata yaitu ABBA, FORU, JTPE, LPLI, MDIA, MSKY, TMPO dan VIVA. Sementara jika dilihat dari rata-rata pertahun, hanya tahun 2019 dan 2021 yang mengalami peningkatan sebesar 2.335.329 dan 1.061.078. Dan 3 tahun lainnya yaitu tahun 2017, 2018 dan 2020 total hutang mengalami penurunan sebesar 533.506, 939.973 dan 421.91.

Dalam lima tahun terakhir dilihat dari rata-rata dari 12 perusahaan ada 4 perusahaan yang mengalami peningkatan dan 8 perusahaan lainnya mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa total asset pada perusahaan sub sektor advertising, printing dan media mengalami penurunan.

Total asset merupakan salah satu cara untuk mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan yang dilihat pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Penurunan nilai atas asset ini disebabkan karena penurunan nilai pasar, kenaikan suku bunga dan bahkan bisa terjadi karena sebagian asset dibuang karena digantikan dengan teknologi yang lebih baru yang diharapkan dapat menggantikan asset tetap perusahaan lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap perusahaan *advertising, printing* dan media dengan judul **“Pengaruh *Firm Size* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan pada harga saham dan diikuti dengan menurunnya nilai buku per lembar saham yang menyebabkan nilai *Price to Book Value* mengalami penurunan.
2. Terjadinya penurunan laba bersih dan diikuti dengan menurunnya total ekuitas menyebabkan nilai *return on equity* pada perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan media menurun.
3. Terjadinya penurunan *total asset* yang disebabkan oleh penurunan nilai pasar.

4. Terjadinya penurunan terhadap total hutang diikuti dengan menurunnya total asset menyebabkan nilai *debt to assets ratio* ikut menurun.

### **I.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas, maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian dengan data keuangan perusahaan sub sektor *Adversiting, printing* dan media Periode 2017-2021 dengan variabel *independen* yaitu *firm size* dan *debt to assets ratio*, variabel *dependen*nya yaitu *price book value* dan variabel *intervening* (mediasi) dengan *return on equity*.

### **I.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting, Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting, Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting, Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting*, *Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
5. Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting*, *Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
6. Apakah ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return On Equity* sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting*, *Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return On Equity* sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting*, *Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting*, *Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting*, *Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting, Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor *Adversiting, Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting, Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return on Equity* sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting, Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return on Equity* sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Sub Sektor *Adversiting, Printing* dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **I.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi penambahan mengenai pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan.

- b. serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi sebagai tambahan informasi dalam mengetahui kondisi keuangan bagi perusahaan.
- b. Bagi investor dapat dijadikan informasi sebelum melakukan investasi
- c. Serta bagi kreditor digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebelum melakukan pinjaman.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Price to Book Value***

###### **2.1.1.1 *Pengertian Price to Book Value***

*Price to Book Value* merupakan salah satu yang digunakan untuk investor melihat gambaran dalam menilai layak atau tidaknya suatu saham untuk dibeli. Menurut (Wahyuni, 2015), nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini, tetapi juga mencerminkan prospek dan masa depan. *Price to Book Value* juga bertujuan untuk memudahkan investor memperkirakan harga saham saat ini dan melihat berapa banyak pemegang saham yang berkontribusi dalam pendanaan asset bersih dari sebuah perusahaan dan melihat melihat bagaimana kondisi keuangan dari perusahaan tersebut dan memberikan gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan nilai dari modal yang di investasikan. Nilai *Price to Book Value* dapat menunjukkan harga saham dalam perusahaan termasuk overvalued atau undervalued yang artinya harga saham saat ini lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai asset perusahaan.

Menurut (Sugiarto, 2011), “*Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio *Price to Book Value* yang berada diatas nilai 1 menunjukkan nilai saham perusahaan dinilai diatas nilai pasarnya.”



Menurut (Pratama & Wiksuana, 2021), “Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam prospek operasi di masa mendatang sehingga dapat mewujudkan kepercayaan bagi pemegang saham perusahaan, karena apabila kesejahteraan para pemegang saham sudah mampu terpenuhi, maka sudah pasti keadaan tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan umumnya ditunjukkan dari nilai *Price to Book Value*”

Menurut (Jufrizen & Sari, 2019) menyatakan “*Price to Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini juga bisa dipakai sebagai pendekatan alternative untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya”

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* adalah salah satu indikator yang membantu investor mengetahui harga wajar dari suatu saham sehingga bisa menilai layak atau tidaknya saham sebuah perusahaan dibeli. Jika nilai *Price to Book Value* sama dengan 1, maka sewaktu-waktu perusahaan tersebut dilikuidasi

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Price to Book Value***

*Price to Book Value* secara umum bertindak sebagian besar sebagai tolak ukur bagi investor atau klien jika dibandingkan dengan kinerja bisnis perusahaan tertentu jika dilihat dari unsur-unsur yang dievaluasi dari perusahaan.

Menurut (Hanifa, 2020) menyatakan bahwa “*Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value*, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”

Menurut (Hanifah, 2020) menyatakan *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value*, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan perusahaan”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Price to Book Value* dapat dijadikan tolak ukur dalam membandingkan nilai harga saham yang dibayar secara keseluruhan dilihat dari kinerja perusahaan.

### **2.1.1.3 Jenis-jenis *Price to Book Value***

Nilai Perusahaan menggambarkan kondisi yang sedang terjadi pada perusahaan dan juga merupakan pedoman dalam menjalankan perusahaan. Yang biasa diukur dengan *Price to Book Value*. Menurut (Harmono, 2015), menyatakan bahwa terdapat tujuh jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

- a. Nilai nominal (*par value*) adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. Kepentingannya berkaitan dengan hukum.
- b. Agio saham (*additional paid in capital* atau *in excess of par value*): selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
- c. Nilai modal disetor (*paid in capital*) : total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.
- d. Laba ditahan (*retained earnings*) : sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
- e. Nilai buku : menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
- f. Nilai pasar : harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
- g. Nilai instrinsik atau nilai fundamental : nilai saham yang sebenarnya. Penentuan nilai fundamental ini ada dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan, misalnya laba, deviden, penjualan, dan sebagainya. Sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa nilai perusahaan adalah keseluruhan nilai serta modal yang menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham untuk melihat bagaimana nilai tersebut berkembang secara berkala.

### **2.1.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value***

Umumnya setiap perusahaan memiliki rencana yang bermacam-macam untuk mencapai tujuannya, terutama dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Jufrizen & Sari, 2009), ‘faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* adalah operasi (pendapatan dan beban), keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan deviden’

Sedangkan menurut (Gitosudarmo dan Basri, 2014) faktor-faktor yang menjadi pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah:

#### 1. Risiko Perusahaan

Perusahaan yang sedang melaksanakan operasi jangka panjang maka hal yang harus dilakukan adalah menghindari risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindari. Menerima proyek tersebut dalam jangka panjang akan mengakibatkan kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

#### 2. Dividen

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Dengan membayarkan dividen yang sesuai maka perusahaan dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

#### 3. Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang dapat mengembangkan penjualan atau market share akan membantu perusahaan dalam mempertahankan persaingan di pasar. Volume penjualan yang besar, stabil dan diversifikasi yang luas dapat menghindarkan perusahaan dari resesi dunia bisnis, perubahan preferensi konsumen maupun penurunan permintaan. Beberapa hal tersebut maka perusahaan akan berusaha memaksimalkan kemakmuran secara terus menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

#### 4. Harga Saham

Harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer berusaha meningkatkan harga saham untuk mendorong masyarakat agar bersedia menginvestasikan dananya ke dalam suatu perusahaan maka akan mencerminkan perusahaan tersebut menjadi tempat penanaman modal yang baik bagi masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor signifikan yang mempengaruhi variabel *Price to Book Value*. Nilai suatu perusahaan bukan hanya

dilihat dari laba saja, akan tetapi juga dilihat dari operasi (pendapatan dan beban), keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan deviden, resiko perusahaan, pertumbuhan perusahaan, serta harga saham.

#### **2.1.1.5 Indikator *Price to Book Value***

*Price to Book Value* atau PBV merupakan metode yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dalam penelitian ini. Rasio harga saham terhadap nilai buku atau PBV mengungkapkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan nilai relative dalam kaitannya dengan jumlah modal yang di investasikan. PBV yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi sehubungan dengan nilai buku saham perlembar saham. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham meningkat dengan harga saham. Kesuksesan perusahaan menciptakan nilai tidak diragukan lagi menawarkan harapan kepada para pemegang sahamnya.

Menurut (Syafri Hani, 2014:77) “*Price to Book Value* diukur dengan rasio pasar terhadap nilai buku (*market to book value ratio*)”. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sedangkan menurut (Hery, 2018:145) *Price to Book Value* dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. Nilai perusahaan dikatakan baik ketika nilai PBV diatas satu, yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan dan bila dibawa satu menggambarkan harga jual perusahaan rendah.

### **2.1.2 Firm Size**

#### **2.1.2.1 Pengertian Firm Size**

*Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan pengukuran nilai perusahaan terhadap perusahaan berdasarkan total assetnya, yang digabungkan dan diatur dengan maksud menghasilkan barang atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total nilai asset, total pendapatan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan dan faktor lainnya.

Menurut (Pratama & Wiksuana, 2021) ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Firm Size*, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.

Menurut (Brigham, 2015:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Sedangkan menurut (Suwardika & Mustanda, 2017) ukurna perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Firm Size***

Firm size dianggap mampu mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah juga perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Menurut (Peranginangin, 2015:6) menyatakan bahwa manfaat ukuran perusahaan yaitu “semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula kemampuan dalam mendapatkan laba”.

Sedangkan menurut (Wuryatiningsih, 2002) menyatakan bahwa “tujuan ukuran perusahaan adalah meningkatkan penjualan dan kapitalisasi pasar, memperbanyak modal yang ditanam, meningkatkan perputaran uang dalam perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas, dijelaskan bahwa dengan ukuran perusahaan besar banyak memiliki manfaat. Dimana nilai perusahaan tersebut akan meningkat, sehingga akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan.

### 2.1.2.3 Jenis-jenis *Firm Size*

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan penentuan skala perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu ) adalah sebagai berikut:

1. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :



**Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta - 500juta	>300juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>10 juta – 10 M	2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang timbul akibat berbagai hal. Perusahaan besar akan memiliki resiko lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil karena telah memiliki control dalam hal menangani resiko lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. sehingga perusahaan besar lebih mampu menarik minat investor karena dianggap memiliki nilai yang tinggi, citra dan reputasi yang baik.

#### **2.1.2.4 Faktor yang mempengaruhi *Firm Size***

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran suatu perusahaan baik itu internal maupun eksternal. Bagi internal seperti naik atau turunnya penjualan dan bagi eksternal seperti adanya masalah-masalah ekonomi makro yang nantinya akan mempengaruhi nilai pasar saham.

Menurut (Pratama dan Wiksuana, 2021) faktor lain yang mempengaruhi ukuran perusahaan dapat ditentukan antara lain :

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Menurut (Maspupah, 2014) Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula bagi perusahaan untuk dipercaya oleh kreditur dalam

memperoleh sumber dana yang besar baik bersifat internal maupun eksternal. Sumber dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan keuntungan perusahaan melalui ekspansi dan efisiensi.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada faktor utama, yaitu besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan dan besarnya kapitalisasi pasar. Namun disamping faktor utama diatas, terdapat faktor lain yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan, diantaranya faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

#### **2.1.2.5 Indikator *Firm Size***

Dalam penelitian ini indikator ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menggunakan log aktiva atau log total aktiva. Dengan menggunakan logaritma natural (Ln) jumlah aktiva dengan nilai ratusan milyar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah asset yang sesungguhnya.

Menurut (Rudangga & Sudiarta, 2016), “ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Aset atau aktiva merupakan seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional

perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba.

### **2.1.3 Debt to Asset Ratio**

#### **2.1.3.1 Pengertian Debt to Asset Ratio**

Rasio yang disebut rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Ini mengacu pada seberapa besar beban utang dalam kaitannya dengan aset. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio solvabilitas yang sering digunakan dalam penelitian untuk menilai utang dengan aset. Dengan membandingkan semua utang dengan semua aktiva.

Menurut (Kasmir, 2015:156) "*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Menurut (Hery, 2018), *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Sedangkan menurut (Rivai, 2013), "*Debt to asset Ratio* dipergunakan didalam mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditor. Semakin besar rasio debt to asset ratio semakin besar pula resiko yang dihadapi".

Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva dan mengukur seberapa banyak aktiva yang dibiayai oleh hutang sebuah perusahaan tersebut.

### 2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Debt to Asset Ratio

Untuk memilih modal sendiri atau modal pinjaman haruslah melakukan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memiliki dampak tertentu bagi perusahaan. Tetapi pengaturan rasio akan yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Dan semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan

(Kasmir, 2015:153) menyatakan tujuan rasio solvabilitas/*lverage* yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran, pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih. Terdapat sekian modal sendiri yang dimiliki.
8. Tujuan lainnya

Setiap perusahaan harus mempertimbangkan besarnya total hutang perusahaan tersebut. Apabila total hutang perusahaan terlalu besar maka akan dikhawatirkan perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Sedangkan manfaat rasio *solvabilitas/lverage* menurut (Kasmir, 2015:154) yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri
8. Manfaat lainnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio solvabilitas/*lverage* banyak memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinanyang terjadi.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio***

Suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Kondisi keuangan yang menguntungkan dalam jangka pendek belum tentu diikuti kondisi keuangan yang menguntungkan pula dalam jangka panjang. Dapat pula terjadi keadaan yang sebaliknya.

Menurut (Jumingan, 2018:135) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *solvabilitas* adalah :

1. Aktiva tetap meningkat karena adanya pembelian, pembangunan, atau adanya penilaian kembali aktiva tetap, dan sebaliknya aktiva menurun karena dijual, tidak lagi dipakai lagi, atau adanya penilaian kembali.
2. Investasi jangka panjang meningkat atau menurun karena penambahan, pembelian atau penjualan, dan penilaian kembali investasi.
3. Aktiva tidak berwujud naik atau turun karena amoertisasi, penemuan baru, pembelian, penjualan dan penilaian kembali kembali.
4. Utang jangka panjang bertambah atau berkurang karena adanya pengeluaran obligasi baru, pembayaran utang jangka panjang.
5. Modal sendiri meningkat atau menurun karena saham baru, nilai kurs, kerugian atau keuntungan insidental, dan lainnya.

6. Harga pokok penjualan meningkat atau menurun karena perubahan unit barang yang dijual, perubahan unit cost, perubahan metode akuntansi, perubahan biaya penjualan dan yang lainnya.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2015:152) menyatakan bahwa besar kecilnya rasio ini sangat bergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya (ekuitas).

Berdasarkan uraian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to asset ratio* adalah jumlah tingkat pendanaan internal meliputi jumlah kas, surat-surat berharga, jumlah piutang sedangkan pendanaan dari eksternal meliputi kreditor dan investor. Semakin banyak kreditor dan investor perusahaan yang memberikan dana maka akan semakin besar tingkat aktiva yang dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas).

#### **2.1.3.4 Indikator *Debt to Asset Ratio***

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan seluruh total hutang dengan ekuitas. Menurut (Roni, 2014) semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Rumus *Debt to asset ratio* menurut (Kasmir, 2015:156) yaitu sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan aktiva perusahaan. Apabila tingkat *debt to asset ratio* suatu perusahaan semakin rendah

maka semakin baik hal itu menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan tersebut sedikit, sebaliknya apabila *debt to asset ratio* memiliki nilai yang tinggi artinya aktiva yang di danai oleh hutang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

#### **2.1.4 Return On Equity**

##### **2.1.4.1 Pengertian Return on Equity**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan pengaruh laba terhadap *equity* adalah *return on equity* (ROE) sebagai mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Menurut (Syafri Hani, 2014: 120) “*Return On Equity* (ROE) adalah menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.



Menurut (Sartonso, 2012), *Return on equity* yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga di pengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan semakin besar.

Menurut (Kasmir, 2015: 204) “*Return on equity* merupakan ratio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Jadi, dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan kata lain bahwa *return on equity* artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Equity***

*Return on equity* memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemegang saham atau pihak manajemen saja, tetapi bagi pihak-pihak yang bersangkutan yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut (Syafriada Hani, 2014:120) “tujuan ROE digunakan untuk mengatur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dengan menghasilkan laba. Sedangkan manfaat ROE yaitu menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”

Berikut tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2015:197) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, berikut beberapa manfaat yang diperoleh menurut (Kasmir, 2015:198) yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Manfaat lainnya.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ROE mempunyai tujuan dan manfaat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan berasal dari investasi melalui kegiatan penjualan, serta mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu yang berguna bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan dalam mengambil keputusan.

#### **2.1.4.3 Jenis-jenis Modal dalam *Equity***

Ekuitas (*equity*) merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Dalam laporan keuangan, ekuitas bisa kita temui pada laporan posisi keuangan (Neraca).

Menurut (Munawir, 2014:19) “ modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos-pos modal (modal saham)”. Jenis-jenis ekuitas yaitu :

1. Modal yang disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
2. Laba ditahan adalah laba bersih yang ditahan atau tidak dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.
3. Dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik saham, yang berasal dari keuntungan perusahaan.
4. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan.

Menurut (Hermanto, 2012:34) “modal pada persamaan akuntansi maka selisih dari harta dikurangi hutang sama dengan modal atau hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan pos modal”. Macam-macam modal yaitu :

1. Modal bagi perusahaan perseorangan
2. Modal bagi perusahaan persekutuan
3. Modal koperasi
4. Modal saham
5. Agio saham/ Diago saham

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan ekuitas didefinisikan secara ringkas sebagai hak sisa atas aset perusahaan setelah mengurangi semua kewajiban.

#### **2.1.4.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity***

Kinerja manajerial dari setiap perusahaan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi atau dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas.

Menurut (Syafri Hani, 2014:117) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain :

1. Pendapatan

2. Beban
3. Modal kerja
4. Pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap
5. Kepemilikan ekuitas, dll.

Sedangkan menurut (Munawir, 2014:89) *Profitabilitas* dipengaruhi oleh dan faktor antara lain :

1. *Turnover* dari *operation asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan penjualan.

Pendapatan, laba, asset memiliki efek menguntungkan pada peningkatan nilai kepemilikan dalam perusahaan sehingga mengarah pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, beban dan kewajiban adalah pengeuaran yang harus di tanggung perusahaan untuk menyelesaikan dan mendanai operasionalnya, konsekuensi dari beban dan kewajiban yang berlebihan adalah penurunan profitabilitas perusahaan.

#### **2.1.4.5 Indikator *Return On Equity***

Indikator *return on equity* adalah untuk melihat sejauh mana efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Syafriada Hani, 2014:120) “digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dengan laba ditahan”.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2015:211) “*Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas”.

Menurut (Kasmir, 2015:115) rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Earnings After Interest Tax}}{\text{Equity}}$$

Dilihat dari pendapat para ahli diatas, pengukuran yang digunakan dalam *return on equity* adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam memberikan gambaran dalam kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

### **2.2.1 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value***

*Firm Size* dianggap mampu mempengaruhi *Price to Book Value*. *Firm Size* dapat tercermin dari berbagai hal, salah satunya terlihat dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Semakin besar Ukuran perusahaan, semakin erat kaitannya dengan keputusan keuangan yang dibuat perusahaan untuk mengoptimalkan nilai *Price to Book Value*.

Dalam penelitian terdahulu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewantari et al., 2020), (Rudangga & Sudiarta, 2016), (Oktaviani et al., 2019) dan (Ardiana & Chabachib, 2018) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan menurut (Sulistyo Rahayu et al., 2020) dan (Jufrizen & Al Fatin, 2020) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*.

### **2.2.2 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value***

*Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Semakin tinggi tingkat DAR artinya perusahaan memiliki hutang dalam jumlah besar dan juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan utang untuk meningkatkan *Price to Book Value*.

Dalam penelitian terdahulu, hasil penelitian yang dilakukan (Rambe, Sari & Sirait, 2021), (Petrus, 2016) dan (Sukma, 2021) menyatakan *Debt to asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Jika semakin tinggi Debt to Asset Ratio maka semakin rendah nilai PBV, perusahaan dikatakan tidak solvable artinya perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, apabila hutang perusahaan lebih besar daripada total aset yang dimiliki. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ogolmagai, 2013), menyimpulkan *debt to asset ratio* ternyata tidak ada hubungan atau tidak dapat mempengaruhi PBV yang tercermin dalam imbal hasil sahamnya secara signifikan.

### **2.2.3 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value***

Return on Equity digunakan untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensi perusahaan. *Return on Equity* yang besar tidak selalu menghasilkan laba yang besar pula hal ini dipengaruhi oleh biaya operasional yang dihabiskan oleh perusahaan besar jadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki efisiensi tinggi dan kekuatan pasar yang besar, maka profitabilitas perusahaan tersebut semakin tinggi dan akan membuat harga saham meningkat diikuti dengan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*.

Dalam penelitian terdahulu, hasil penelitian yang dilakukan (Nahesah, 2014), (Sondakhs et al., 2016), menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book value*. Sedangkan menurut (Jufrizen, 2015) dan (Jufrizen & Al Fatin, 2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value*.

### **2.2.4 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Equity***

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Kestabilan tersebut akan membuat perusahaan yang besar cenderung akan mampu untuk menghasilkan profit yang lebih besar daripada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Yang artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka secara tidak langsung laba bersih meningkat dan peningkatan laba bersih membuat nilai ROE meningkat.



Dalam penelitian terdahulu, hasil penelitian yang dilakukan (Ismi et al., 2021) dan (Basri & Dahrani, 2017) menyatakan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book value*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen & Sari, 2019), (Ginting & Nasution, 2020) dan (Mahanani & Roosdiana, 2020) menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

### **2.2.5 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity***

Debt to Asset Ratio merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban (hutang), sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran Bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran dividen. Semakin rendah rasio hutang (DAR) semakin bagus kondisi suatu perusahaan, karena hanya sebagian kecil asset yang dibiayai dengan hutang, yang berarti penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (ROE) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

Dalam penelitian terdahulu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulsiati, 2016) dan (Yusniastuti, 2016), menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Istan, 2018) dan ((Septiyani et al., 2020), menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* ternyata tidak ada hubungan atau tidak dapat mempengaruhi ROE.

### **2.2.6 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening**

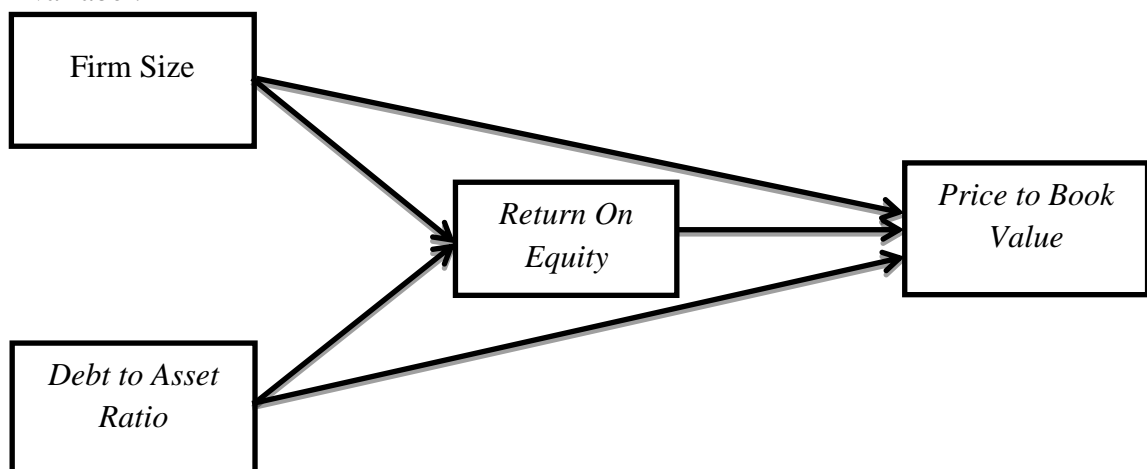
Ukuran Perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan aset untuk mendapatkan keuntungan dan menandakan perusahaan telah bekerja dengan efisien. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan mempunyai tingkat penambahan aset yang tinggi sehingga dapat memperoleh laba yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ROE juga merupakan faktor yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan berpengaruh juga terhadap PBV. Sehingga ROE dapat menjadi variabel intervening diantara ukuran perusahaan dan PBV.

### **2.2.5 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening**

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut (Sudana, 2020) Semakin besar rasio ini memperlihatkan penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar dan memiliki resiko keuangan yang semakin meningkat dan sebaliknya. Jika rasio ini menunjukkan hasil yang tinggi, artinya pendanaan yang dibiayai hutang semakin banyak. Para

investor di pasar modal akan merespon negative terkait hal ini, karena pada kondisi seperti ini harga saham dipasar modal akan bergerak turun yang memperlihatkan adanya penurunan jumlah permintaan saham. Selain itu, ROE juga merupakan faktor yang dipengaruhi oleh DAR dan berpengaruh juga terhadap PBV. Sehingga ROE dapat menjadi variabel intervening diantara DAR dan PBV. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Makkulau et al., 2018) menunjukkan DAR dapat mempengaruhi PBV melalui ROE.

Dari hasil uraian diatas yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Firm Size* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel.



**Gambar 2.1 Kerangka konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang mana kebenarannya perlu untuk diuji dan dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan

sementara karena jawaban masih berupa teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Ada pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return On Equity* sebagai variabel intervening pada perusahaan *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, Menurut (Sugiyono 2018:15), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data laporan keuangan perusahaan *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel yang diteliti.

#### **4.2 Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menetapkan definisi operasional pada setiap variabel dalam penelitian ini, langkah awal adalah menetapkan skala yang dijadikan acuan, dimana instrumen pengukur yang dipilih meliputi :

## 1. Variabel Terikat/*Dependent* (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian utama pada penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018:57) menyatakan bahwa variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah *Price to Book Value*. *Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per Share}}$$

## 2. Variabel Bebas/*Independent* (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya. Menurut (Sugiyono, 2018:57) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

Variabel bebas penelitian ini terdiri dari:

### a. *Firm Size*

Untuk mengevaluasi ukuran suatu perusahaan, dapat dilihat dari jumlah total assets yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula Return on Equity tersebut.

Perhitungan ukuran suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan total dari keseluruhan asset dengan formula berikut ini:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

b. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset ratio* adalah ukuran yang dipakai untuk menghitung perbandingan antara jumlah total hutang dengan total nilai asset. Yang artinya, sejauh mana nilai asset perusahaan di danai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi pengelolaan asset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

**3. Variabel *Intervening* (Variabel Z)**

Variabel antara atau variabel *intervening* adalah variabel yang mempengaruhi kaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga terjadi kaitan yang tidak langsung dan tidak dapat diobservasi. Menurut sugiyono (2018:59), variabel *intervening* merupakan variabel yang secara teoitis mempengaruhi hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* , tetapi tidak dapat diamatindan diukur.varabel in merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel *independen* dan *dependen*, sehingga variabel *independen* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependen*.

Adapun variabel *intervening* pada penelitian ini adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio probabilitas untuk mengukur

kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Earnings After Interest Tax}}{\text{Equity}}$$

### 4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing* Dan Media Di Bursa Efek yang diakses peneliti di situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Alamat kantor Bursa Efek Indonesia beralamat di Jl.Ir.H.Juanda Baru No A5-A6, Ps. Merah Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yang dimulai pada bulan Februari 2023 sampai dengan Juli 2023. Secara terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Mar-23				Apr-23				Mei-23				Juni -23				Juli-23				Agt-23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset	■																							
2	Pengajuan Judul		■																						
3	Pengumpulan Teori			■	■																				
4	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■																
5	Bimbingan skripsi									■	■	■	■												
6	Seminar Skripsi																■								
7	Revisi dan																■	■							



No	Jenis Kegiatan	Mar-23				Apr-23				Mei-23				Juni -23				Juli-23				Agt-23			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	bimbingan																								
8	Penyusunan skripsi																								
9	Sidang Skripsi																								

#### 4.4 Teknik Pengambilan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Menurut sugiyono (2018:130), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi pada penelitian ini adalah populasi Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 22 perusahaan. Berikut adalah daftar populasi perusahaan advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**Tabel 3.2**  
**populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
2	BLTZ	Graha layar Prima Tbk
3	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
4	FORU	Fortune Indonesia Tbk
5	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
6	KBLV	First Media Tbk
7	LINK	Link Net Tbk
8	LPLI	Star Pacific Tbk
9	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk
11	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
12	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
13	SCMA	Surya Citra Media Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
14	TMPO	Tempo Inti Media Tbk
15	VIVA	Visi media Asia Tbk
16	MSIN	MNC Dgital Entertainment Tbk
17	FILM	MD Pictures Tbk
18	PACK	Solusi Kemasan Digital Tbk
19	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk
20	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk
21	NETV	Net Visi Media Tbk
22	IPTV	MNC Vision Networks Tbk

**Sumber : Bursa Efek Indonesia dan diolah oleh Peneliti (2023)**

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi. Sampel akan diambil sebagai fokus dari pengamatan karena dianggap dapat mewakili populasi yang ada. Menurut sugiyono (2018, 131), Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2018:138), Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan teknik purposive sampling dilakukan karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis.

Kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah IPO dan terdaftar sebagai Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing* dan Media di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Perusahaan sudah mendaftarkan laporan keuangannya selama 10 tahun di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan advertising, printing dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Perusahaan yang teroilih sebagai sampel terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
3	FORU	Fortune Indonesia Tbk
4	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
5	KBLV	First Media Tbk
6	LPLI	Star Pacific Tbk
7	MDIA	Intermedia Capital Tbk
8	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
9	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
10	SCMA	Surya Citra Media Tbk
11	TMPO	Tempo Inti Media Tbk
12	VIVA	Visi media Asia Tbk

*Sumber : Data di olah Peneliti (2023)*

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 12 perusahaan yang kemudia akan dilakukan analisis.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi atau data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan daftar

harga saham perusahaan yang di publikasikan melalui *website* [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan bantuan *Software SPSS Versi 20 for Windows*.

#### 1. Metode Regresi Analisis jalur (*Path Analysis*)

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini regresi yang digunakan adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengestimasi besar dan signifikansi hubungan antar beberapa variabel dan melibatkan variabel intervening. Analisis jalur digunakan apabila berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan sebab akibat. Tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. *Path analysis* merupakan metode multivariate (lebih dari satu variabel dependen) yang dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh langsung (*direct effect*), tak langsung (*indirect effect*) dan pengaruh total (*total effect*) diantara beberapa variabel.

Model hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dalam dua bentuk persamaan *path analysis* berikut :

$$Y = pYX1 + pYX2 + pYZ + \epsilon_1$$

$$Z = pZX1 + pZX2 + \epsilon_2 \dots \dots \dots (\text{Ghozali, 2017:239})$$

Dimana :

$Z$  = *Return On Equity*

$X1$  = Hasil perhitungan *Firm Size*

$X2$  = Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio*

$P$  = notasi / lambing dari koefisien jalur untuk setiap variabel eksogen

$\epsilon$  = *Standard error*

Dalam melakukan Path analysis, tentunya dilakukan uji regresi. Sehingga perlu juga dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang menjadi persyaratan regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

#### **a. Uji normalitas**

Menurut (Ghozali, 2017:239) uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Itu menjadi krusial karena apabila data dari setiap variabel tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan metode statistik parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### a) *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidak dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas

#### **b. Uji multikolinieritas**

Menurut (Ghozali, 2017:71) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen.

Ketentuan pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi multikolinieritas

#### **c. Uji heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau grafik scatterplot.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir actual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji secara parsial (Uji – t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t (Sugiyono, 2018:275). Dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

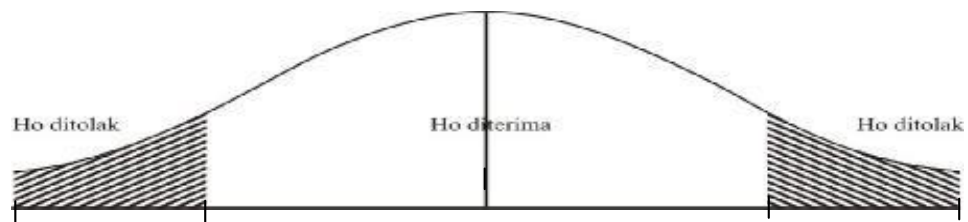
#### a) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

- 1) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan t hitung adalah:  $n-k$



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

**b. Uji Koefisien determinasi (R Square)**

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap *dependen*. Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  semakin (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat



(Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data**

Berikut ini adalah gambaran dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Terdapat dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel intervening. Untuk mengetahui lebih lanjut nilai dari masing-masing variabel maka dibawah ini adalah tabel yang akan menjelaskan nilai dari setiap variabel.

###### **4.1.1.1 *Price to Book Value***

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*. *Price to book value* adalah salah satu alat ukur untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan apakah sehat atau tidak. *Price to book value* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dan nilai buku ekuitas.

Menurut (Pratama & Wiksuana, 2016) *Price to book value* yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan. Nilai *price to book value* pada umumnya yang dianggap wajar adalah sebesar 1. Dengan kata lain, harga saham harus setara (sama) dengan nilai bukunya. Nilai PBV yang berada diatas 1 menunjukkan suatu saham memiliki valuasi tinggi atau berada dalam kondisi overvalued (mahal).

Berikut ini data *price to book value* perusahaan sub sektor *advertising*, *printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.1**  
**Price to Book Value (PBV)**  
**Perusahaan sub sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

NO	KODE	Price to Book Value					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	3,723	1,323	0,707	2,178	5,916	2,769
2	EMTK	0,246	0,306	0,256	0,637	0,006	0,291
3	FORU	0,324	0,772	0,724	1,312	2,215	1,069
4	JTPE	0,020	0,328	0,660	0,561	0,496	0,413
5	KBLV	0,062	0,962	0,505	0,772	3,267	1,113
6	LPLI	0,114	0,124	0,150	0,135	0,333	0,171
7	MDIA	2,541	2,206	0,788	0,864	0,745	1,429
8	MNCN	1,872	0,926	1,858	1,125	0,733	1,303
9	MSKY	3,210	3,304	5,085	2,983	2,414	3,399
10	SCMA	1,646	1,003	0,759	1,737	3,232	1,676
11	TMPO	1,821	0,737	0,672	0,811	0,756	0,959
12	VIVA	0,211	0,140	0,118	0,421	0,146	0,207
<b>RATA-RATA</b>		1,316	1,011	1,024	1,128	1,688	1,233

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah oleh Peneliti (2023)**

Berdasarkan tabel diatas makadiketahui rata-rata *price to book value* pada perusahaan sub sektor *advertising*, *printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata pertahun, peningkatan terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,316, pada tahun 2018 nilai PBV menurun menjadi 1,011 diikuti dengan menurunnya ditahun 2019 sebesar 1,024 dan ditahun 2020 nilai PBV sedikit meningkat namun masih dibawah rata-rata pertahun sebesar 1,128 dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan ditahun 2021 dengan nilai sebesar 1,688. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata pertahun, *price to book value* menurun, hal ini disebabkan karena perbandingan harga saham yang lebih besar dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham.

#### 4.1.1.2 Firm Size

Variabel bebas(X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm size*. *Firm size* atau yang biasa disebut ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang diamati dari total aktiva perusahaan juga total penjualan akhir tahun. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor, yaitu besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan dan besarnya kapitalisasi pasar. Namun disamping faktor utama diatas, diantaranya faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

Berikut ini data Log natural total aktiva perusahaan sub sektor *advertising*, *printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Log Natural Total Aktiva**  
**Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing* dan Media yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

NO	KODE	LN Total Aktiva					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	0,174	0,176	0,174	0,168	0,176	0,174
2	EMTK	0,208	0,207	0,206	0,206	0,210	0,207
3	FORU	0,166	0,162	0,159	0,152	0,151	0,158
4	JTPE	0,182	0,183	0,183	0,182	0,184	0,183
5	KBLV	0,203	0,199	0,199	0,198	0,195	0,199
6	LPLI	0,187	0,184	0,182	0,181	0,182	0,183
7	MDIA	0,196	0,197	0,198	0,198	0,197	0,197
8	MNCN	0,205	0,206	0,206	0,207	0,208	0,206
9	MSKY	0,196	0,196	0,195	0,195	0,194	0,195
10	SCMA	0,197	0,198	0,198	0,199	0,202	0,199
11	TMPO	0,173	0,174	0,174	0,173	0,173	0,173
12	VIVA	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200
<b>RATA-RATA</b>		0,191	0,190	0,190	0,188	0,189	0,190

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata log natural total aktiva pada perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Dihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2017 Log natural total aktiva berada diatas rata-rata yakni sebesar 0,191. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai log natural mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tidak dibawah rata-rata yaitu 0,190 diikuti menurunnya ditahun 2020 menjadi sebesar 0,188 serta tahun 2021 juga nilai log natural total aktiva masih menurun dari rata-rata menjadi sebesar 0,189. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata log natural total aktiva menurun, hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai perusahaan.

#### **4.1.1.3 Debt to Asset Ratio**

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan salah satu rasio *solvabilitas* yang dimana digunakan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jika sebuah perusahaan berjuang untuk meningkatkan keuangan yang diperlukan, perusahaan tersebut memiliki sejumlah opsi lain yang tersedia salah satunya melakukan pinjaman dari bank atau organisasi keuangan lainnya. Menurut (Jufrizen & Muhammad, 2016) Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui posisi aktiva yang dibiayai oleh hutang serta untuk mengetahui seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Berikut ini data *debt to asset ratio* perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.3**  
**Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR)**  
**Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing* dan Media yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

NO	KODE	<i>Debt to Asset Ratio</i>					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	0,723	0,614	0,777	1,468	0,686	0,854
2	EMTK	0,196	0,208	0,197	0,307	0,190	0,220
3	FORU	0,608	0,490	0,295	0,198	0,132	0,344
4	JTPE	0,422	0,404	0,353	0,258	0,249	0,337
5	KBLV	0,531	0,820	0,868	0,860	0,993	0,814
6	LPLI	1,900	0,230	0,207	0,210	0,013	0,512
7	MDIA	0,485	0,556	0,590	0,615	0,518	0,553
8	MNCN	0,349	0,349	0,298	0,236	0,180	0,282
9	MSKY	0,555	5,766	0,348	0,422	0,362	1,491
10	SCMA	0,182	0,173	0,183	0,424	0,247	0,242
11	TMPO	0,610	0,387	0,368	0,491	0,486	0,468
12	VIVA	0,640	0,789	0,866	0,975	1,072	0,869
RATA-RATA		0,600	0,899	0,446	0,538	0,427	0,582

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah oleh Peneliti (2023)**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata *debt to asset ratio* pada perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata pertahunnya, pada tahun 2017 nilai DAR mengalami peningkatan sebesar 0,600 diikuti meningkatnya di tahun 2018 menjadi sebesar 0,899. Pada tahun 2020 menurun menjadi 0,446 dan pada tahun 2021 meningkat namun masih dibawah rata-rata pertahunnya yaitu sebesar 0,536. Dan di tahun 2021 kembali menurun menjadi 0,427. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *debt to asset ratio* menurun, hal ini terjadi karena asset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang.

#### **4.1.1.4 *Return on Equity***

Variabel intravening (*Z*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity*. *Return on Equity* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

penghasilan yang tersedia bagi perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total modal yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* merupakan hal penting yang harus di perhatikan oleh perusahaan, karena rasio ini merupakan rasio yang dapat menunjukkan baik atau tidaknya manajemen suatu perusahaan dalam mengelolah modal sendiri agar dapat menghasilkan laba bagi investor yang menginvestasikan modal pada perusahaan. Menurut (Jufrizen & Al Fatin, 2020) rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Berikut ini data *Return on equity* perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.4**  
**Nilai *Return On Equity* (ROE)**  
**Perusahaan sub sektor *Advertising, Printing* dan Media yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

NO	KODE	<i>Return on Equity</i>					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	0,312	0,181	0,107	0,562	0,218	0,276
2	EMTK	0,025	0,149	1,910	0,139	0,269	0,498
3	FORU	0,319	0,012	0,011	0,050	0,032	0,085
4	JTPE	0,014	0,186	0,287	0,096	0,106	0,138
5	KBLV	0,124	3,302	0,271	0,002	4,165	1,573
6	LPLI	0,258	0,061	0,024	0,029	0,258	0,126
7	MDIA	0,021	0,057	0,028	0,004	0,031	0,028
8	MNCN	0,160	0,151	0,188	0,129	0,147	0,155
9	MSKY	0,131	0,110	0,026	0,075	0,073	0,083
10	SCMA	0,030	0,271	0,192	0,030	0,018	0,108
11	TMPO	0,003	0,001	0,005	0,266	0,025	0,060
12	VIVA	0,075	0,657	0,471	3,773	1,431	1,281
<b>RATA-RATA</b>		0,123	0,428	0,293	0,430	0,564	0,368

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diolah oleh Peneliti (2023)**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata *return on equity* pada perusahaan sub sektor *advertising, printing* dan media yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata pertahunnya, pada tahun 2017 nilai *return on equity* menurun hingga sebesar 0,123. Pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,428 dan tahun 2019 kembali menurun menjadi 0,293, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,430 dan kembali meningkat di tahun 2021 menjadi sebesar 0,564. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *return on equity* meningkat, hal ini terjadi karena meningkatnya laba bersih diikuti dengan menurunnya nilai ekuitas perusahaan.

## **4.2 Analisis Data**

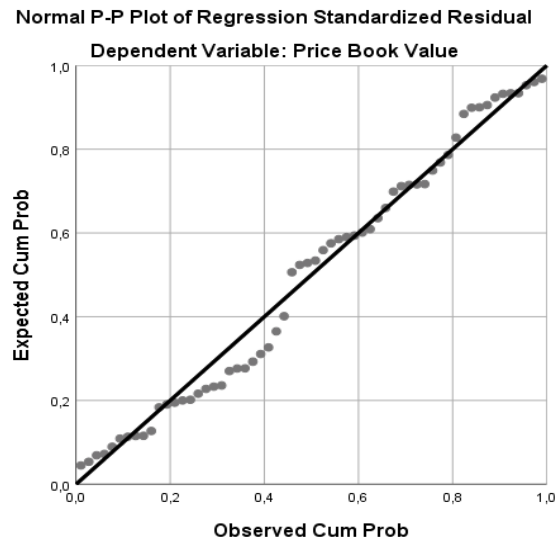
Dalam penelitian ini, metode regresi yang digunakan yaitu metode analisis jalur (*Path analysis*). Dalam melakukan *Path analysis*, tentunya dilakukan uji regresi, sehingga perlu juga dilakukan uji asumsi klasik. Yang menjadi persyaratan dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dengan melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.



Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut :



**Gambar 4.1**

#### **Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual**

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

#### **4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila  $VIF > 10$  maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Firm Size	.861	1.161
	DAR	.928	1.077
	ROE	.804	1.244

a. Dependent Variable: PBV  
 Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

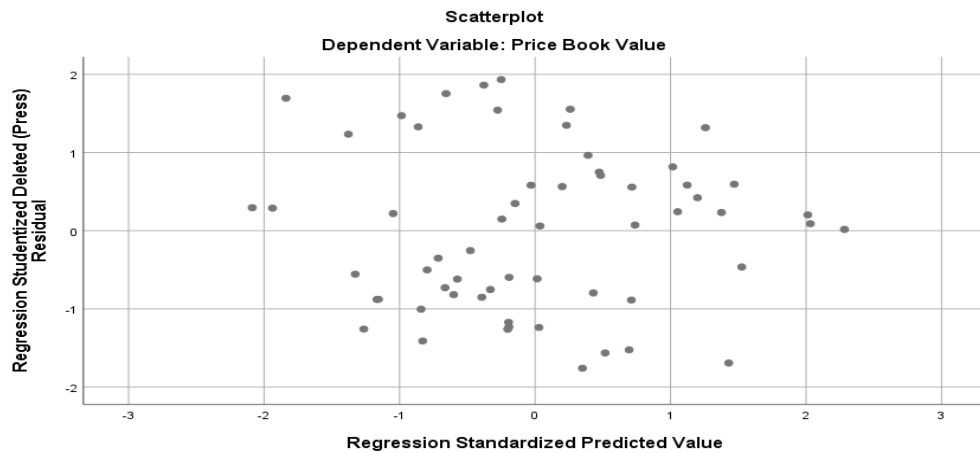
Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 10 yaitu pada VIF *Firm Size* sebesar 1,161 yang lebih kecil dari 10. Nilai VIF pada *Debt to Asset Ratio* lebih kecil dari 10 yaitu 1,077. Nilai VIF pada *Return On Equity* lebih kecil dari 10 yaitu 1,244.

#### 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatterplot**

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Gambar 4.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.4 Analisis Jalur (Path Analysis)

Metode analisis jalur menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh *Firm Size dan Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* melalui *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, analisis jalur dilakukan pada 2 bentuk sub-analisis. Berikut hasil analisis jalur yang dilakukan pada sub- analisis 1 ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Jalur R Square Regresi Sub-Analisis 1**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 <sup>a</sup>	.610	.464	736.87665

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, FIRM SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis regresi secara kontribusi menunjukkan Nilai *R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien-koefisien adalah 0,610. Angka ini mengidentifikasi bahwa *price to book value* mampu dijelaskan oleh *Firm Size*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Equity* sebesar 61%. Sedangkan selebihnya 39% dijelaskanoleh sebab-sebab lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Jalur *Coeffisient* Regresi Sub-Analysis 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-673.890	2967.647		-.227	.826
	FIRM SIZE	5.672	15.740	.086	1.360	.728
	DAR	2.057	.623	.757	3.304	.011
	ROE	-.994	.482	-.508	-2.063	.073

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.7 di atas (pada kolom *Standardized Coefficients*)

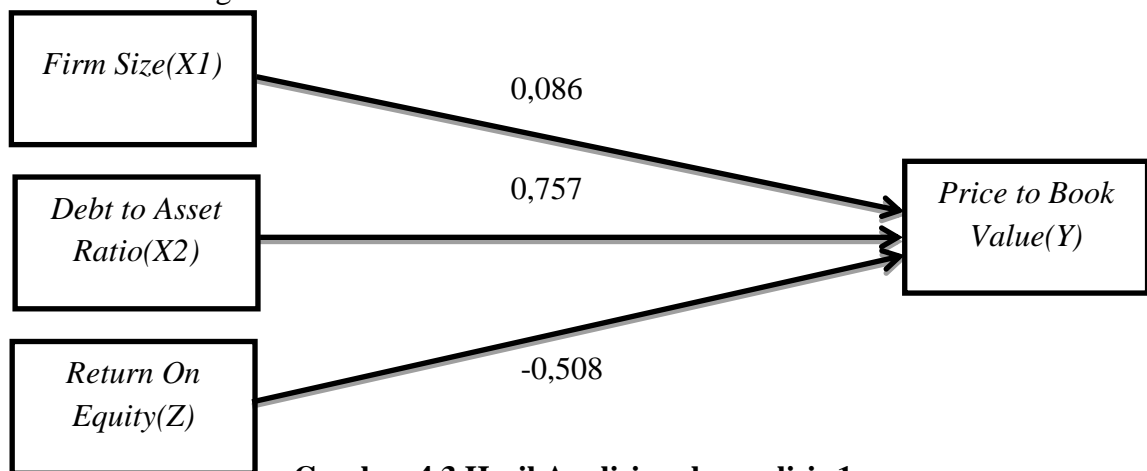
terlihat nilai nilai koefisien regredinya adalah :

- Koefisien  $X_1$  terhadap Y adalah = 0,086 selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub- analisis 1.
- Koefisien  $X_2$  terhadap Y adalah = 0,757 selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub- analisis 1.
- Koefisien Z terhadap Y adalah = -0,508 selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub- analisis 1.

Dari hasil diatas terlihat besarnya pengaruh variabel ditentukan melalui koefisien jalur, seperti tertulis dalam persamaan struktural sebagai berikut

$$Y = 0,086 + 0,757 - 0,508$$

Koefisien-koefisien dan korelasi yang telah diperoleh pada analisis korelasi sebelumnya di atas dimasukkan ke dalam lingkaran analisis jalur sub-analisis 1 sebagai berikut :



**Gambar 4.3 Hasil Analisis sub- analisis 1**

### **Pengaruh Firm Size, Debt to Asset Ratio, Return On Equity terhadap Price to Book Value**

Berikut hasil analisis jalur yang dilakukan pada sub-analisis 2 ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Jalur *R Square* Regresi Sub-Analisis 1**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 <sup>a</sup>	.461	.293	28.65782

a. Predictors: (Constant), DAR, FIRM SIZE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis regresi secara kontribusi menunjukkan Nilai *R Square* ( $R^2$ ) atau koefisien-koefisien adalah

0,461. Angka ini mengidentifikasi bahwa *price to book value* mampu dijelaskan oleh *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio* sebesar 46,1%. Sedangkan selebihnya 53,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Jalur *Coeffisient* Regresi Sub- analisis 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2123.069	1926.048		-1.102	.299
	FIRM SIZE	12.093	10.109	.358	1.196	.262
	DAR	.342	.415	.246	.823	.432

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.9 di atas (pada kolom *Standardized Coefficients*)

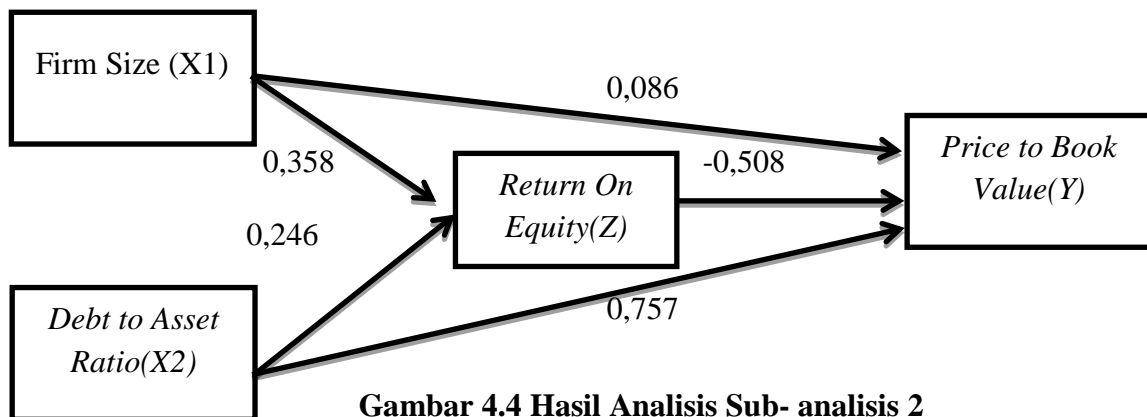
terlihat nilai nilai koefisien regresinya adalah :

- a. Koefisien  $X_1$  terhadap  $Z$  adalah = 0,358 selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub- analisis 2.
- b. Koefisien  $X_2$  terhadap  $Z$  adalah = 0,246 selanjutnya nilai ini dimasukkan ke dalam diagram analisis jalur sub- analisis 2.

Dari hasil diatas terlihat besarnya pengaruh variabel ditentukan melalui koefisien jalur, seperti tertulis dalam persamaan struktural sebagai berikut  

$$Z = 0,358 + 0,246$$

Koefisien-koefisien dan korelasi yang telah diperoleh pada analisis korelasi sebelumnya di atas dimasukkan ke dalam lingkaran analisis jalur sub-analisis 2 sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Hasil Analisis Sub- analisis 2**

**Pengaruh Firm Size, Debt to Asset Ratio terhadap Price to Book Value**

Berdasarkan hasil dari koefisien-koefisien dan korelasi yang telah diperoleh pada sub-analisis 1 dan sub-analisis 2 di peroleh perhitungannya sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Perhitungan Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung**  
**Firm Size, Debt to Asset Ratio dan Return On Equity terhadap Price to Book Value**

<b>Pengaruh Langsung dari X1 terhadap Y</b>	<b><math>X_1 \rightarrow Y</math></b>	<b>0,086</b>
<b>Pengaruh tidak langsung dari X1 terhadap Y melalui Z</b>	<b><math>X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y</math></b>	<b><math>0,358 \times -0,508 = -0,182</math></b>
<b>Pengaruh Langsung dari X2 terhadap Y</b>	<b><math>X_2 \rightarrow Y</math></b>	<b>0,757</b>
<b>Pengaruh tidak langsung dari X2 terhadap Y melalui Z</b>	<b><math>X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y</math></b>	<b><math>0,246 \times -0,508 = -0,125</math></b>

Sumber : Hasil pengolahan peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai diatas dilihat dari pengaruh langsung sebesar 0,086 lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung sebesar -0,182, maka *Return On*

*Equity* tidak dapat memediasi variabel *Firm Size* terhadap *Price To Book Value*

2. Berdasarkan nilai diatas dilihat dari pengaruh langsung sebesar 0,757 lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung sebesar -0,125, maka *Return On Equity* tidak dapat memediasi variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price To Book Value*

Selanjutnya berdasarkan keseluruhan hasil diatas dapat dihitung berapa besar pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total antar variabel.

**Tabel 4.11**  
**Rangkuman Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan pengaruh *Total Firm Size, Debt to Asset ratio, Return on Equity* terhadap *Price to Book Value***

Variabel	Pengaruh langsung terhadap PBV (Y)	Pengaruh tidak langsung melalui			Pengaruh Total
		X1	X2	Z	
<b>Firm Size (X1)</b>	<b>0,086</b>	-	-	<b>0,358</b>	<b>0,086 + 0,358 = 0,444</b>
<b>Debt to Asset Ratio (X2)</b>	<b>0,757</b>	-	-	<b>0,246</b>	<b>0,757+0,246= 1,003</b>
<b>Return on Equity (Z)</b>	<b>-0,508</b>	-	-	-	<b>-0,508</b>

Sumber : Hasil pengolahan peneliti (2023)

#### 4.2.5 Uji Hipotesis

##### 4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.



Kriteria pengambilan keputusan :

- 1)  $H_0$  diterima jika :  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2)  $H_a$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 20 dilakukan dua kali regres maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Coefficient sub-analisis 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-673.890	2967.647		-.227	.826
FIRM SIZE	5.672	15.740	.086	1.360	.728
DAR	2.057	.623	.757	3.304	.011
ROE	-.994	.482	-.508	-2.063	.073

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 20

**Tabel 4.13**  
**Hasil Coefficient sub-analisis 2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2123.069	1926.048		-1.102	.299
FIRM SIZE	12.093	10.109	.358	1.196	.262
DAR	.342	.415	.246	.823	.432

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Firm Size*, *Debt to Asset Ratio* dan *return on equity* terhadap *Price to Book Value*.

$t_{\text{tabel}}$  untuk  $n-k = 60-4 = 56$  adalah 2,003.

### 1. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut:

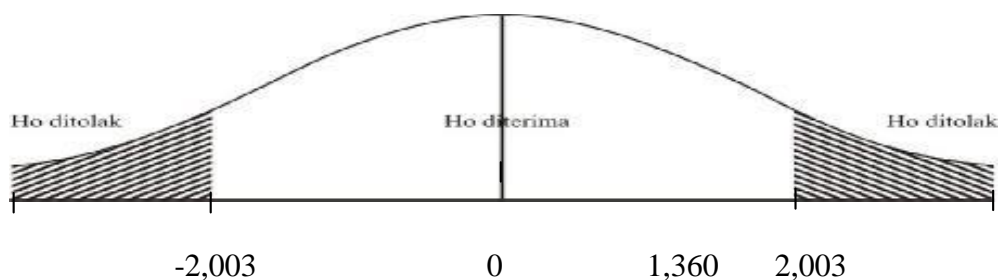
$$t_{\text{hitung}} = 1,360$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,003$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,003 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,003$  pada  $\alpha = 0,05$

$H_a$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > 2,003$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,003$



**Gambar 4.6**

#### **Kriteria Pengujian Hipotesis 1 Nilai t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 1,360$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,003$ . Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $1,360 < 2,003$ ), Nilai signifikansi sebesar 0,728 (lebih besar dari 0,05) artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut

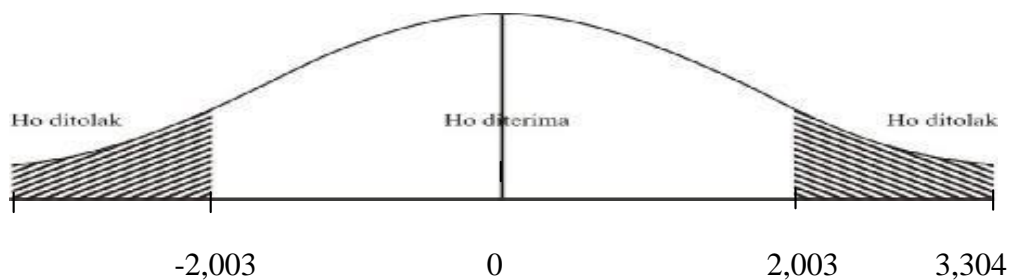
$$t_{\text{hitung}} = 3,304$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,003$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,003 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,003$  pada  $\alpha = 0,05$

$H_a$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > 2,003$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,003$



**Gambar 4.7**

### Kriteria Pengujian Hipotesis 2 Nilai t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 3,304$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,003$ . Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,304 > 2,003$ ), Nilai signifikansi sebesar 0,011 (lebih kecil dari 0,05) artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Equity* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut

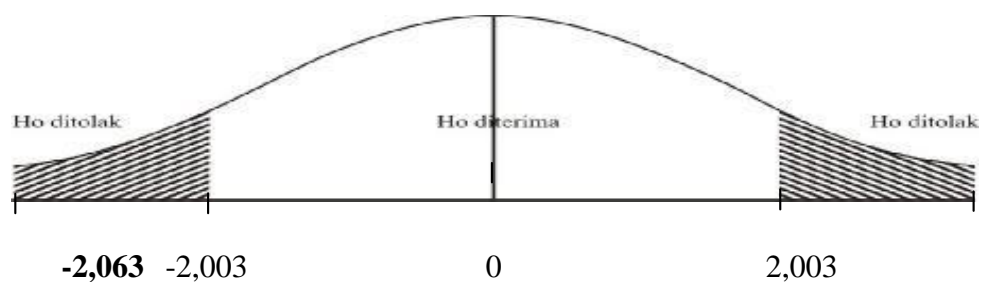
$$t_{\text{hitung}} = -2,063$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,003$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,003 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,003$  pada  $\alpha = 0,05$

$H_a$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > 2,003$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,003$



**Gambar 4.8**

#### **Kriteria Pengujian Hipotesis 3 Nilai t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* diperoleh  $t_{\text{hitung}} = -2,063$  dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,003. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $-2,063 < 2,003$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,073 (lebih besar dari 0,05) artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh negative signifikan terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut

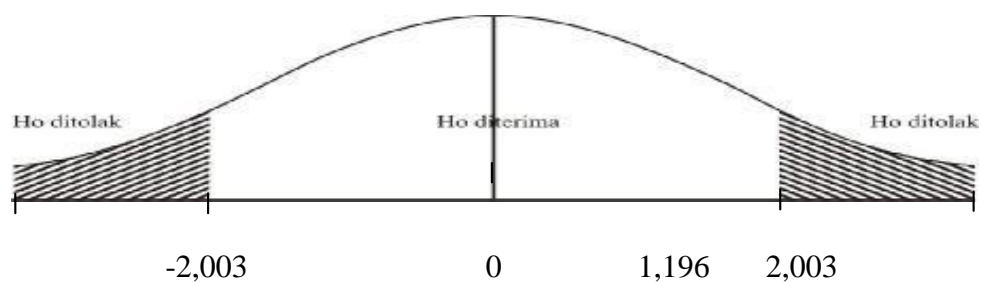
$$t_{\text{hitung}} = 1,196$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,003$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,003 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,003$  pada  $\alpha = 0,05$

$H_a$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > 2,003$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,003$



**Gambar 4.9**

#### **Kriteria Pengujian Hipotesis 4 nilai t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Equity* diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  1,196 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,003. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $1,196 < 2,003$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,262 (lebih besar dari 0,05) artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 5. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut

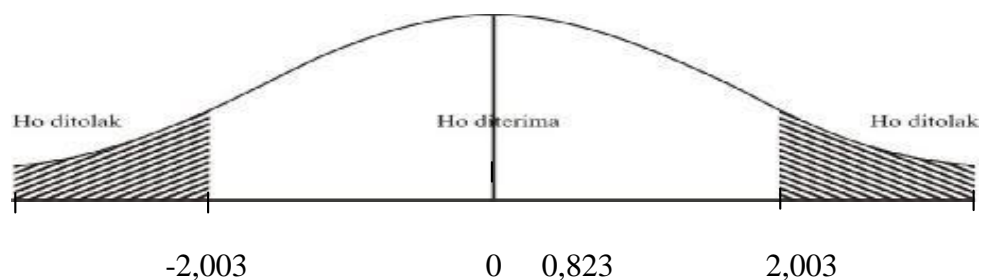
$$t_{\text{hitung}} = 0,823$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,003$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,003 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,003$  pada  $\alpha = 0,05$

$H_a$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > 2,003$  atau  $t_{\text{hitung}} < -2,003$



**Gambar 4.10**

#### **Kriteria Pengujian Hipotesis 5 Nilai t**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  0,823 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,003. Dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,823 < 2,003$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,432 (lebih besar dari 0,05) artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya pengaruh seberapa besar *Return on Equity* sebagai variabel mediasi akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **6. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* dengan dimediasi *Return on Equity***

Dari hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur menunjukkan bahwa *Firm size* berpengaruh negative terhadap *Price to book Value*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien pengaruh langsung daripada pengaruh tidak langsung ( $0,086 > -0,182$ ). Hal ini mengidentifikasikan bahwa tinggi rendahnya *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Price to book Value*. Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak dapat memediasi pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to book Value*.

#### **7. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan dimediasi *Return on Equity***

Dari hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur ,menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative terhadap *Price to book Value*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien pengaruh langsung daripada pengaruh tidak langsung ( $0,757 > -0,125$ ). Hal ini mengidentifikasikan bahwa tinggi rendahnya *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to book Value*. Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak dapat memediasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to book Value*.

### **4.3 Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **4.2.1 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* diperoleh  $t_{hitung}$  1,360 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,003. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,360 < 2,003$ ), Nilai signifikansi sebesar 0,728 (lebih besar dari 0,05) artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan Total Asset ( $\ln$  total Asset) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal cukup berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Dengan kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga size bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Implikasinya adalah semakin besar Ukuran



Perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal tetapi tidak selalu dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Romadhoni, 2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumondor, Mangantar, dan Sumarauw, 2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yaitu Firm Size berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*.

#### **4.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* diperoleh  $t_{hitung}$  3,304 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,003. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,304 > 2,003$ ), Nilai signifikansi sebesar 0,011 (lebih kecil dari 0,05) artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value*. Hal ini berarti Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media mampu menggunakan asset nya untuk membiayai hutang. Implikasinya adalah semakin tinggi DAR berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi sehingga PBV meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2016) dan (Setiana dan Rahayu, 2012) yang memprediksi ada hubungan yang positif antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. . Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romadhoni, 2015), (Dewi & Ary, 2013) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yaitu *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

#### **4.3.3 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* diperoleh  $t_{hitung} -2,063$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,003. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-2,063 < 2,003$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,073 (lebih besar dari 0,05) artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh negative signifikan terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *price to book value* pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media bahwa semakin tinggi ROE semakin menurun nilai perusahaan hal ini menunjukkan setiap kenaikan ROE sebesar 1% maka akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif, sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Ary, 2013) (Yuniarti et al., 2015) yang menyimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Harris, 2019) yang menyimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yaitu *Price to Book Value* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity*.

#### **4.3.4 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return On Equity***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Equity* diperoleh  $t_{hitung}$  1,196 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,003. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,196 > 2,003$ ), Nilai signifikansi sebesar 0,262 (lebih besar dari 0,05) artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh

tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini berarti apabila *firm size* mengalami peningkatan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya ROE, begitu juga sebaliknya. Implikasinya adalah bahwa apabila suatu perusahaan memiliki asset yang lebih besar dari perusahaan lainnya, artinya perusahaan tersebut memiliki kapasitas produksi yang lebih besar sehingga lebih berpotensi mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan akan lebih maksimum dalam memenuhi permintaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismi et al., 2021) dan (Basri & Dahrani, 2017) menyatakan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen & Sari, 2019), (Ginting & Nasution, 2020) dan (Mahanani & Roosdiana, 2020) menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. (Ismi et al., 2021) dan (Basri & Dahrani, 2017) menyatakan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book value*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yaitu *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity*.

#### **4.3.5 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to asset Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh  $t_{hitung}$  0,823 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,003. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,823 > 2,003$ ), Nilai signifikansi sebesar 0,432 (lebih besar dari 0,05) artinya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return on equity*. Hal ini berarti semakin rendah hutang (DAR) semakin bagus kondisi suatu perusahaan, karena hanya sebagian kecil asset yang dibiayai oleh hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan utang tersebut, maka penghasilan atau laba (ROE) yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulsiati, 2016) dan (Yusniastuti, 2016), menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap ROE. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istan, 2018) dan ((Septiyani et al., 2020), menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* ternyata tidak ada hubungan atau tidak dapat mempengaruhi ROE.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yaitu *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity*.

#### **4.3.6 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Price To Book Value* Dengan Dimediasi *Return On Equity***

Dari hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur ,menunjukkan bahwa *Firm size* berpengaruh negative terhadap *Price to book Value*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien pengaruh langsung daripada pengaruh tidak langsung ( $0,086 > -0,182$ ). Hal ini mengidentifikasikan bahwa tinggi rendahnya *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Price to book Value*. Semakin tinggi nilai *Firm Size* menunjukkan semakin efektifnya asset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, hal ini memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan, naiknya harga saham membuat nilai *Price to Book Value* juga naik.

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur menunjukkan bahwa *Return on equity* tidak dapat memediasi pengaruh *Firm Size* terhadap *Return on Equity*.

#### **4.3.7 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan Dimediasi *Return On Equity***

Dari hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur ,menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative terhadap *Price to book Value*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien pengaruh langsung daripada pengaruh tidak langsung ( $0,757 > -0,125$ ). Hal ini mengidentifikasikan bahwa tinggi rendahnya *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to book Value*. Semakin tinggi nilai DAR menunjukkan bahwa pendanaan yang dibiayai hutang semakin banyak. Para investor di pasar modal akan merespon negative terkait hal ini, karena pada kondisi seperti ini harga saham dipasar modal akan bergerak turun

yang memperlihatkan adanya penurunan jumlah permintaan saham. Turunnya harga saham membuat nilai Price to Book Value juga menurun.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Makkulau et al., 2018) yang menunjukkan DAR dapat mempengaruhi PBV melalui ROE.

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak dapat memediasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2017 - 2021 dengan 12 sampel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Secara parsial *Retun on Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara parsial *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Secara parsial *Debt to Asset Rati* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



6. Dalam hasil uji hipotesis Analisis jallur diketahui bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Price to Book Value*, Namun pengaruh tersebut akan berkurang bila melalui *Return on Equity*, berarti *Return on Equity* bukan variabel mediasi karena dalam penelitian ini hasil pengaruh tidak langsungnya sangat kecil yaitu sebesar -18,2%
7. Dalam hasil uji hipotesis Analisis jallur diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Price to Book Value*, Namun pengaruh tersebut akan berkurang bila melalui *Return on Equity*, berarti *Return on Equity* bukan variabel mediasi karena dalam penelitian ini hasil pengaruh tidak langsungnya sangat kecil yaitu sebesar -12,5%

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu mempertimbangkan size perusahaan yang tercermin dari total assetnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas kemampuan untuk mendapatkan dana.
2. Perusahaan diharapkan menjaga kestabilan hutang dan berhati-hati dalam penggunaan hutang sebagai pendanaan modal karena dengan besarnya hutang yang dimiliki maka besar risiko bangkrut bagi perusahaan.
3. Perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan nilai *Return on Equity* dengan cara meningkatkan labanya.

4. Perusahaan perlu lebih meningkatkan laba dengan memperhatikan ukuran perusahaan sesuai dengan yang diharapkan, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ROE perusahaan.
5. Perusahaan diharapkan membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menambah hutangnya untuk memenuhi struktur modalnya, sehingga dapat diketahui keuntungan dan kerugian jika hutang bertambah.
6. Diharapkan dengan ukuran perusahaan yang besar yang tercermin dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dipergunakan secara efektif untuk kegiatan operasional perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset akan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).
7. Sebaiknya apabila perusahaan melakukan penambahan hutang, hal ini digunakan untuk penambahan modal dan untuk memaksimalkan laba. Sehingga ketika hutang yang digunakan dapat menghasilkan laba yang baik, maka nantinya modal perusahaan hanya menggunakan perolehan dari laba dan dapat meminimalisir penumpukan hutang kembali pada perusahaan.
8. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjut meneliti dari faktor lain seperti faktor internal maupun faktor eksternal. Dan diharapkan mampu menggunakan periode yang lebih panjang serta menambahkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *price to book value*.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu *Firm Size*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Equity* sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *return on asset* seperti perputaran penjualan, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan Perusahaan Sub Sektor *Advertising, Printing Dan Media* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan rentang waktu lima tahun (periode 2017-2021) dengan 12 sampel penelitian yang memenuhi kriteria *purposive sampling*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, E., & Chabachib, M. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Return on Equity dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Ofmanagement*, 7(2), 14-28.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Kesepuluh). Salemba Empat, Jakarta.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4 (1), 99–108.
- Dahrani, D., & Basri, M. (2017). Efek Intervening Return on Equity Pada Pengaruh Debt to Asset Ratio Dan Longterm Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 65-78.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Return on Equity Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74-80.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , Dan Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Febriani, A., & Sari, M., (2019). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap *Price to Book Value* dan Dividend Payout Ratio. *Jurnal ilmiah Magister manajemen*, 2(2), 184-199.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan* (4th Ed.). PT Bumi Aksara.
- Hernita, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd Ed.). Grasindo.
- Jannati, I. D., Saifi, M., & Endang, M. W. (2014). Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(2), 8-19.
- Jufrizen,J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return On

- Equity, *Price to Book Values* Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size, Debt to Asset Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (6th Ed.). Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (8th Ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Limbong, D. T. S., & Chabachib, M. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(4), 1–14.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th Ed.). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ogolmagai, N. (2013). Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 81–89.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2021). Pengaruh Return on Equity Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(2), 1338–1367.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 49–59.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38.
- Rambe, M, F., Sirait, S., & Sari, N, S., (2021). Pengaruh Firm Size, Debt To Asset Ratio Dan *Price to Book Values* Terhadap *Price to Book Value* Dengan Divident Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 287-299.
- Ritonga, M., Kertahadi., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 132–139.

- Rivai., & Sagala, E. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik* (1st Ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Roni, H. M. A. H. (2014). Pengaruh Debt to Asset Ratio ( Der ) Dan Debt To Asset Ratio ( Dar ) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return On Total Assets ( Roa ) Pada Pt Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(4), 31–45.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Return on Equity, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 68-87.
- Septiyani, Y. R., Kristianingsih, K., & Mai, M. U. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 184–194.
- Salim, J. (2015). Pengaruh Leverage (DAR, DER, Dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Perbanas Review*, 1(3), 19–34.
- Singapurwoko, A., & El-Wahid, M. S. M. (2018). The Impact Of Financial Leverage To Profitability Study Of Non-Financial Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *European Journal Of Economics, Finance And Administrative Sciences*, 6(1) 2-14.
- Sitio, R. (2019). Pengaruh Umur Dan Return on Equity Terhadap Roe ( Return On Equity ) ( Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2017 ). *Equilibrium : Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 15(1), 167–176.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (1st Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukma, F. M. (2021). Peran Firm Size, Firm Size , Dan Return On Equity Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1(1), 47–54.
- Sulistyo, R, Mustikowati, R., & Suroso, A. (2020). Pengaruh Return on Equity, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1248–1277.
- Suwardika1, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Return on Equity, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 78-85.

- Wahyuni, S. F. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intetrvening. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109–117.
- Yulsiati, H. (2016). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt to Asset Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 1(2), 56-72.
- Zulaspan., Muhammad, A., & Rambe, I., (2018). Pengaruh Firm Size Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 176-189.

## LAMPIRAN

	KODE	Harga Saham					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	50	96	106	82	354	138
2	EMTK	780	840	557,5	1400	2,28	716
3	FORU	125	104	99	137	222	137
4	JTPE	68,5	124	245	252,5	263,75	191
5	KBLV	428	700	274	410	570	476
6	LPLI	130	107	102	85	274	140
7	MDIA	172	136	50	56	50	93
8	MNCN	1285	690	1630	1140	900	1.129
9	MSKY	780	755	1450	795	600	876
10	SCMA	496	374	282	458	326	387
11	TMPO	268,28	180	166	144	137	179
12	VIVA	326	131	75	50	50	126
<b>RATA-RATA</b>		409	353	420	417	312	382

	KODE	Nilai Buku Per Lembar Saham					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	13,43	13,13	16,08	21,17	13,03	15,37
2	EMTK	79,42	408,78	415,30	304,34	98,30	261,23
3	FORU	123,27	16,49	1,44	52,58	3,24	39,40
4	JTPE	47,84	70,37	106,50	43,30	56,34	64,87
5	KBLV	858,14	2403,81	146,99	12,33	726,67	829,59
6	LPLI	294,64	52,94	16,63	18,05	212,19	118,89
7	MDIA	14,11	3,49	1,76	2,56	2,06	4,79
8	MNCN	109,80	112,47	164,79	131,06	180,49	139,72
9	MSKY	31,92	25,16	7,55	20,12	18,22	20,59
10	SCMA	90,13	100,89	71,15	77,82	18,09	71,61
11	TMPO	0,41	2,83	1,17	47,33	4,48	11,24
12	VIVA	116,29	616,58	299,99	448,74	489,92	394,30
<b>RATA-RATA</b>		148,28	318,91	104,11	98,28	151,92	164,30

NO	KODE	Jumlah Saham Beredar					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	2.755	2.755	2.755	2.755	2.755	2.755
2	EMTK	5.640	5.640	5.642	5.643	61.241	16.761
3	FORU	465	465	465	465	465	465
4	JTPE	1.713	1.713	1.713	1.713	1.713	1.713
5	KBLV	1.742	1.742	1.742	1.742	1.742	1.742
6	LPLI	1.170	1.170	1.170	1.170	1.170	1.170
7	MDIA	39.215	39.215	39.215	39.215	39.215	39.215
8	MNCN	14.276	14.276	14.276	14.276	14.276	14.276
9	MSKY	9.065	9.065	9.971	9.971	9.971	9.609
10	SCMA	14.621	14.621	14.774	14.779	73.970	26.553
11	TMPO	1.058	1.058	1.058	1.058	1.058	1.058
12	VIVA	1.803	1.803	1.803	1.803	1.803	1.803
<b>RATA-RATA</b>		7.794	7.794	7.882	7.883	17.448	9.760



NO	KODE	Laba Bersih					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	36.999	36.172	44.287	58.331	35.893	42.336
2	EMTK	447.944	2.305.536	23.431.063	1.717.376	6.019.825	6.784.349
3	FORU	57.319	7.669	668	24.450	1.508	18.323
4	JTPE	81.951	120.550	182.442	74.172	96.513	111.126
5	KBLV	1.494.888	4.187.434	256.057	21.478	1.265.864	1.445.144
6	LPLI	344.723	61.945	19.452	21.117	248.262	139.100
7	MDIA	553.502	136.910	68.840	100.205	80.662	188.024
8	MNCN	1.567.546	1.605.621	2.352.529	1.871.028	2.576.699	1.994.685
9	MSKY	289.337	228.114	75.323	200.618	181.648	195.008
10	SCMA	1.317.748	1.475.042	1.051.164	115.006	1.337.985	1.059.389
11	TMPO	433	2.990	1.238	50.074	4.743	11.896
12	VIVA	209.676	1.111.687	540.883	809.081	883.329	710.931
<b>RATA-RATA</b>		533.506	939.973	2.335.329	421.911	1.061.078	1.058.359

NO	KODE	Total Ekuitas					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	118.763	199.988	412.910	103.709	164.870	200.048
2	EMTK	17.850.473	15.464.333	12.265.279	12.399.039	22.346.288	16.065.082
3	FORU	179.525	627.127	63.588	485.898	46.627	280.553
4	JTPE	5.863.801	647.425	635.760	770.415	910.839	1.765.648
5	KBLV	12.089.473	1.267.970	945.741	9.258.210	303.920	4.773.063
6	LPLI	1.336.102	1.010.334	796.771	739.263	961.874	968.869
7	MDIA	26.540.863	2.418.142	2.487.142	25.410.851	2.631.877	11.897.775
8	MNCN	9.801.083	10.642.305	12.525.502	14.461.907	17.518.750	12.989.909
9	MSKY	2.202.790	2.071.636	2.843.405	2.657.609	2.478.963	2.450.881
10	SCMA	44.053.932	5.451.250	5.488.598	3.896.586	74.611.767	26.700.427
11	TMPO	155.877	2.585.119	261.399	187.911	191.903	676.442
12	VIVA	2.780.311	1.692.421	1.147.987	214.435	617.338	1.290.498
<b>RATA-RATA</b>		10.247.749	3.673.171	3.322.840	5.882.153	10.232.085	6.671.600

NO	KODE	Total Hutang					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	309.462	318.356	320.854	325.359	359.762	326.759
2	EMTK	4.359.188	4.061.078	3.458.218	5.485.106	5.236.167	4.519.951
3	FORU	109.065	60.256	26.545	9.599	6.132	42.319
4	JTPE	428.890	439.743	406.866	267.681	301.750	368.986
5	KBLV	6.417.462	5.758.641	6.228.754	5.680.226	4.554.830	5.727.983
6	LPLI	3.134.620	301.397	207.648	195.934	12.195	770.359
7	MDIA	2.495.163	3.030.581	3.574.948	4.053.512	2.830.328	3.196.906
8	MNCN	5.256.208	5.697.247	5.310.928	4.461.328	3.850.254	4.915.193
9	MSKY	2.744.598	2.821.774	1.516.230	1.936.517	1.408.215	2.085.467
10	SCMA	980.414	1.138.592	1.228.125	2.870.316	2.452.264	1.733.942
11	TMPO	244.025	162.926	152.173	181.329	181.421	184.375
12	VIVA	4.951.519	6.332.144	7.419.666	8.369.846	9.190.854	7.252.806
<b>RATA-RATA</b>		2.619.218	2.510.228	2.487.580	2.819.729	2.532.014	2.593.754

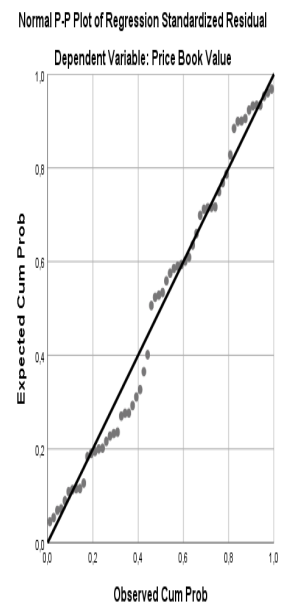
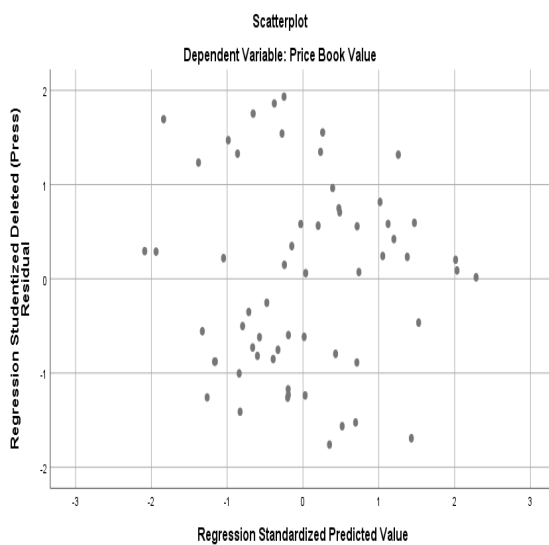
NO	KODE	Total Asset					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	428.225	518.345	412.910	221.650	524.632	421.152
2	EMTK	22.209.662	19.525.411	17.540.637	17.884.145	27.582.455	20.948.462
3	FORU	179.525	122.968	90.103	48.589	46.627	97.562
4	JTPE	1.015.271	1.087.169	1.152.696	1.038.097	1.212.589	1.101.164
5	KBLV	12.089.473	7.026.611	7.174.495	6.606.047	4.585.222	7.496.370
6	LPLI	1.649.564	1.311.731	1.004.419	935.197	974.069	1.174.996
7	MDIA	5.149.249	5.448.724	6.062.090	6.594.597	5.462.206	5.743.373
8	MNCN	15.057.291	16.339.552	17.836.430	18.923.235	21.369.004	17.905.102
9	MSKY	4.947.388	489.341	4.359.635	4.594.126	3.887.178	3.655.534
10	SCMA	5.385.807	6.589.842	6.716.724	6.766.903	9.913.440	7.074.543
11	TMPO	399.902	421.439	413.573	369.240	373.325	395.496
12	VIVA	7.731.830	8.024.565	8.567.653	8.584.281	8.573.516	8.296.369
<b>RATA-RATA</b>		6.353.599	5.575.475	5.944.280	6.047.176	7.042.022	6.192.510

NO	KODE	Price to Book Value					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	3,723	1,323	0,707	2,178	5,916	2,769
2	EMTK	0,246	0,306	0,256	0,637	0,006	0,291
3	FORU	0,324	0,772	0,724	1,312	2,215	1,069
4	JTPE	0,020	0,328	0,660	0,561	0,496	0,413
5	KBLV	0,062	0,962	0,505	0,772	3,267	1,113
6	LPLI	0,114	0,124	0,150	0,135	0,333	0,171
7	MDIA	2,541	2,206	0,788	0,864	0,745	1,429
8	MNCN	1,872	0,926	1,858	1,125	0,733	1,303
9	MSKY	3,210	3,304	5,085	2,983	2,414	3,399
10	SCMA	1,646	1,003	0,759	1,737	3,232	1,676
11	TMPO	1,821	0,737	0,672	0,811	0,756	0,959
12	VIVA	0,211	0,140	0,118	0,421	0,146	0,207
<b>RATA-RATA</b>		1,316	1,011	1,024	1,128	1,688	1,233

NO	KODE	Ln Total Asset					RATA-RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	0,174	0,176	0,174	0,168	0,176	0,174
2	EMTK	0,208	0,207	0,206	0,206	0,210	0,207
3	FORU	0,166	0,162	0,159	0,152	0,151	0,158
4	JTPE	0,182	0,183	0,183	0,182	0,184	0,183
5	KBLV	0,203	0,199	0,199	0,198	0,195	0,199
6	LPLI	0,187	0,184	0,182	0,181	0,182	0,183
7	MDIA	0,196	0,197	0,198	0,198	0,197	0,197
8	MNCN	0,205	0,206	0,206	0,207	0,208	0,206
9	MSKY	0,196	0,196	0,195	0,195	0,194	0,195
10	SCMA	0,197	0,198	0,198	0,199	0,202	0,199
11	TMPO	0,173	0,174	0,174	0,173	0,173	0,173
12	VIVA	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200	0,200
<b>RATA-RATA</b>		0,191	0,190	0,190	0,188	0,189	0,190

NO	KODE	Debt to Asset Ratio					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	0,723	0,614	0,777	1,468	0,686	0,854
2	EMTK	0,196	0,208	0,197	0,307	0,190	0,220
3	FORU	0,608	0,490	0,295	0,198	0,132	0,344
4	JTPE	0,422	0,404	0,353	0,258	0,249	0,337
5	KBLV	0,531	0,820	0,868	0,860	0,993	0,814
6	LPLI	1,900	0,230	0,207	0,210	0,013	0,512
7	MDIA	0,485	0,556	0,590	0,615	0,518	0,553
8	MNCN	0,349	0,349	0,298	0,236	0,180	0,282
9	MSKY	0,555	5,766	0,348	0,422	0,362	1,491
10	SCMA	0,182	0,173	0,183	0,424	0,247	0,242
11	TMPO	0,610	0,387	0,368	0,491	0,486	0,468
12	VIVA	0,640	0,789	0,866	0,975	1,072	0,869
RATA-RATA		0,600	0,899	0,446	0,538	0,427	0,582

NO	KODE	Return on Equity					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ABBA	0,312	0,181	0,107	0,562	0,218	0,276
2	EMTK	0,025	0,149	1,910	0,139	0,269	0,498
3	FORU	0,319	0,012	0,011	0,050	0,032	0,085
4	JTPE	0,014	0,186	0,287	0,096	0,106	0,138
5	KBLV	0,124	3,302	0,271	0,002	4,165	1,573
6	LPLI	0,258	0,061	0,024	0,029	0,258	0,126
7	MDIA	0,021	0,057	0,028	0,004	0,031	0,028
8	MNCN	0,160	0,151	0,188	0,129	0,147	0,155
9	MSKY	0,131	0,110	0,026	0,075	0,073	0,083
10	SCMA	0,030	0,271	0,192	0,030	0,018	0,108
11	TMPO	0,003	0,001	0,005	0,266	0,025	0,060
12	VIVA	0,075	0,657	0,471	3,773	1,431	1,281
RATA-RATA		0,123	0,428	0,293	0,430	0,564	0,368



ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6803174.650	3	2267724.883	4.176	.047 <sup>b</sup>
	Residual	4343897.600	8	542987.200		
	Total	11147072.250	11			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DAR, FIRM SIZE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-673.890	2967.647		-.227	.826
	FIRM SIZE	5.672	15.740	.086	1.360	.728
	DAR	2.057	.623	.757	3.304	.011
	ROE	-.994	.482	-.508	-2.063	.073

b. Dependent Variable: PBV

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2123.069	1926.048		-1.102	.299
	FIRM SIZE	12.093	10.109	.358	1.196	.262
	DAR	.342	.415	.246	.823	.432

a. Dependent Variable: ROE